

SKRIPSI
PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA
TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA
DI DESA PADAELO KECAMATAN MATTIROBULU



OLEH

NURUL WAHYUNI ARSYAD
NIM. 2220203870232060

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M / 1448 H

**PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA
TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA
DI DESA PADAELO KECAMATAN MATTIROBULU**



OLEH

NURUL WAHYUNI ARSYAD

NIM. 2220203870232060

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M /1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesabaran dalam Mengasuh Remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu

Nama Mahasiswa : Nurul Wahyuni Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232060

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor: B-2292/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Emilia Mustary, M.Psi.
NIP : 199007112018012001

(Enf)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhiddin, Lc., M. Fil. I. R
NIP. 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua
Terhadap Kesabaran dalam Mengasuh Remaja
di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu

Nama Mahasiswa : Nurul Wahyuni Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232060

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B-2292/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M. Psi. (Ketua)

Dr. Muhammad Haramain, M. Sos.I. (Anggota)

Astinah, M.Psi. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. M. M. M. Lc., M.Fil.I.

NIP. 197607132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Kedua orang tua tercinta, Bapak Arsyad dan Ibu Hasriani penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, perhatian, serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Setiap pelajaran, perjuangan, dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan menjadi bagian penting dalam proses pendewasaan penulis. Dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa berbagai tantangan dan kendala tidak dapat dihindari. Namun demikian, berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh rangkaian proses tersebut dapat dilalui dengan baik. Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil

Rektor III, atas kepemimpinan, perhatian, dan dukungan terhadap penyelenggaraan akademik di IAIN Parepare

3. Bapak Prof.Dr.Hannani,M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare pada periode 2022-2026. Terima kasih atas segala dedikasi dan pengabdian bapak selama menjabat sebagai rektor. Semoga setiap langkah yang telah diukir menjadi inspirasi bagi seluruh sivitas akademika. Sukses selalu dalam pengabdian selanjutnya.
4. Bapak Dr. Muhiddin,Lc.,M.Fil.l, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin dan persetujuan mengadakan penelitian bahkan bantuan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
5. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku dekan, dan Prof. Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I. selaku wakil dekan I serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku wakil dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah pada priode 2022-2026. Terima kasih atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa dan dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Fidrayani, M.Pd., M.Psi. selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Islam.
7. Ibu Emilia Mustary, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Ibu bukan hanya membimbing dengan

ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.

8. Nur Afiah, M.A. dan Ibu Ulfa, M.Pd. selaku dewan penguji seminar proposal yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini. Juga kepada dewan penguji seminar hasil Dr.Muhammad Haramain, M. Sos.I. dan Astinah, M.Psi. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan terkait skripsi ini.
9. Ibu Nurmi, S.Ag, M.A Kepala bagian tata usaha beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
10. Dr. Ahmad Yani, M.Hum. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta nasihat selama penulis menempuh studi. Perhatian, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, khususnya Program Studi Bimbingan dan konseling islam, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Kepada mereka yang penulis anggap sebagai orang tua, Kamaluddin, S.I.P. Husnaeni, S.Pd. dan Hj Sumarni, Asri yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, pengorbanan, serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan sejak penulis masih kecil hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Om dan Tante telah merawat, membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan hingga penulis dapat berada di titik ini. Setiap doa, nasihat, dan pengorbanan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan. Kehadiran Om dan Tante telah mengajarkan arti ketulusan, tanggung jawab, dan semangat dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan. Semoga Allah SWT

senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan dan keikhlasan Om dan Tante dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin

13. Kepada Saudara Sepupu Tercinta, Musdalifah usman, S.T. , Muh Khaedir asri, S.T Dan Jusrita Asri, S.Ak., Al Furqan usri. Penulis Mengucapkan banyak Terimakasih telah menjadi sosok yang berharga diatas perjuangan ini. Penulis tidak pernah merasa kekurangan di saat menempuh pendidikan ini , kalo bukan keringat dan kerja keras beliau, penulis tidak akan bias berada di titik ini. Percayalah kepada Tuhan, sebab barang siapa yang menabur hal baik dia juga akan mendapatkan hal baik.
14. Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek penulis yang selalu memberi doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
15. Teman seperjuangan Widiastuti, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses dan perjuangan penulis.
16. Wiwi, Imma, Nadya, Ratu, dan Inna yang berada di setiap proses dan perjuangan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis dan menjadi sahabat yang tidak hanya ada di saat tawa mengisi hari, tetapi selalu siap mendengar, atas nasihat dan motivasi yang seringkali datang tepat penulis membutuhkannya.
17. Opi, Imma, Wiwi, Azika, Divia, Ijam yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala canda, tawa, suka, sedih, dan diskusi larut malam menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian.
18. Rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan kepada Herpiana, Sri handayani , dan Widiastuti. Sahabat sejak kecil tidak pernah berhenti memberikan semangat, perhatian, serta doa yang tulus.

19. Kepada Teman- teman Bimbingan dan konseling islam angkatan 2022 dan teman-teman KKN Desa Otting, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita, pengalaman, dan perjalanan berharga selama masa perkuliahan.
20. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan terus melangkah meski melalui banyak ujian, kelelahan, dan air mata. Skripsi ini menjadi bukti perjuangan, keberanian, dan proses menerima diri. Terima kasih karena tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan sesuatu yang dulu terasa mustahil. Aku bangga pada diriku



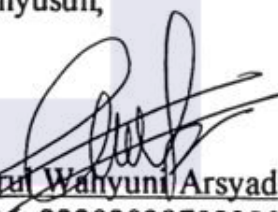
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Wahyuni Arsyad
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232060
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 21 Juli 2004
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap
Kesabaran Dalam Mengasuh Remaja di Desa Padaelo
Kecamatan Mattirobulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelas yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Juli 2026
Penyusun,


Nurul Wahyuni Arsyad
NIM. 22202038702320560

ABSTRAK

Nurul Wahyuni Arsyad, *Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesabaran dalam Mengasuh Remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu.* (Dibimbing oleh ibu Emilia Mustary).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh remaja di Desa Padaelo, Kecamatan Mattirobulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 128 orang tua yang memiliki anak remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 128 responden. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel secara objektif dan terukur.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket *skala Likert*. Variabel efikasi diri pengasuhan diukur berdasarkan aspek *task specific*, *domain specific*, dan *domain general* menurut Coleman dan Karraker (2000), sedangkan variabel kesabaran dalam mengasuh diukur berdasarkan aspek pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan sikap tenang menurut Subandi (2011). Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,802 dan 0,910. Analisis data menggunakan statistik Deskripsi, inferensial, dan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh remaja dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Semakin tinggi efikasi diri pengasuhan yang dimiliki orang tua, semakin tinggi pula tingkat kesabaran mereka dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri pengasuhan

Kata Kunci: Efikasi Diri Pengasuhan, Kesabaran, Orang Tua, Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
A. Transliterasi	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	17
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel	44

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	58
A. Hasil dan Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	41
4.2	Karakteristik Berdasarkan Dusun	58



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Jumlah Ibu Yang Memiliki Anak Remaja Yang diambil dari Arsipan di Kantor Desa Padaelo	45
3.2	Total sampling	45
3.3	<i>Skala Likert</i>	46
3.4	<i>Blue Print</i> Efikasi Diri Pengasuhan	49
3.5	<i>Blue Print</i> Kesabaran dalam Mengasuh	50
3.6	Uji Validitas Instrumen Efikasi diri pengasuhan	52
3.7	Uji Validitas Instrumen Kesabaran dalam Mengasuh	53
3.8	Hasil Uji reliabilitas Efikasi Diri Pengasuhan	54
3.9	Hasil Uji reliabilitas Kesabaran dalam Mengasuh	54
4.1	Hasil Uji Deskripsi Statistik	60
4.2	Hasil Uji Deskripsi variabel Efikasi diri pengasuhan	61
4.3	Hasil Uji Deskripsi variabel kesabaran dalam mengasuh	61
4.4	Rumus Pembagian Kategori	62
4.5	Hasil uji Normalitas	62
4.6	Hasil uji Linearitas	63
4.7	Hasil uji regresi linear sederhana	64

DAFTAR LAMPIRAN

No Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	VI
2.	Kuesioner	VIII
3.	Sk Pembimbing	X
4.	Surat Izin Meneliti dari kampus	XI
5.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTS) Kabupaten Pinrang	XII
6.	Surat izin meneliti dari kantor Desa Padaelo	XIII
7.	Surat izin setelah meneliti di Desa Padaelo	XIV
8.	Arsipan data penduduk Desa Padaelo	XV
9.	Validator	XVI
10.	Tabulasi data variabel	XVII
11.	Hasil uji validitas	XXI
12.	Hasil Uji Reabilitas	XXIII
13.	Hasil Uji Deskripsi statistik	XXIV
14.	Kategori variabel	XXIV
15.	Uji Normalitas	XXV
16.	Uji Linearitas	XXV
17.	Hipotesis	XXV
18.	Hasil Turnitin	XXVI
19.	Dokumentasi	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعَم	: nu‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* بِالله *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībī Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wata‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Setiap tahap perubahan tersebut membawa tantangan tersendiri. Dalam menghadapi situasi ini, keluarga perlu menyesuaikan pola pengasuhan agar sesuai dengan kebutuhan remaja. Pendekatan yang diterapkan sebaiknya mampu menyeimbangkan antara pemberian kebebasan dan perlindungan, sekaligus memberikan dukungan emosional yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa remaja.¹

Pada remaja, suasana hati (*mood*) dapat berubah dengan cepat. Pergantian *mood* yang ekstrem sering kali disebabkan oleh beban tugas rumah, pekerjaan sekolah, atau aktivitas psikologis, hal ini tetap perlu diperhatikan. Dalam hal pemahaman diri, remaja mengalami perubahan dramatis dalam *self-awareness*. Mereka sangat peka terhadap komentar orang lain karena merasa bahwa orang lain selalu mengagumi atau mengkritik mereka sebagaimana mereka mengagumi atau mengkritik diri sendiri. Asumsi ini membuat remaja sangat memperhatikan citra diri dan penilaian sosial.²

Menurut teori psikososial Erikson, masa remaja (sekitar usia 14–18 tahun) merupakan periode ketika individu memperoleh ruang dari lingkungan sosial untuk mencoba berbagai bentuk identitas. Pada tahap ini, remaja berupaya mengenali diri melalui eksplorasi terhadap peran, kepribadian, minat, prestasi, identitas seksual, budaya, dan citra tubuh. Ketidakmatangan

¹ Safira Rahma Aulia and Dian Purbo Utomo, “Hubungan Pola Asuh Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Pageruyung (Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling),” *Fokus : Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 3 (2026): 707–22, <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i3>.

² Wanda Hadiansyah et al., “Edukasi Kesehatan Mental Remaja Di Era Digita: ‘ Baperan? Nggak Masalah, Asal Sadar Diri!,”” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. April (2025): 33–42.

dalam aspek emosi serta pengalaman sering membuat proses pencarian jati diri menjadi beban psikologis yang cukup berat. Keinginan untuk mencoba hal-hal baru juga dapat menimbulkan berbagai persoalan. Dalam situasi tersebut, dukungan keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam mendampingi remaja melewati masa transisi agar terhindar dari gangguan mental. Pola pengasuhan yang hangat dan suportif akan membantu perkembangan mental yang seimbang selama proses pembentukan identitas berlangsung.³

Pengasuhan pada anak remaja memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik remaja berbeda dengan anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Munafiah mengenai konsep keberkahan menguraikan berbagai tantangan dalam pengasuhan, antara lain: (1) kesibukan orang tua yang membuat waktu bersama anak menjadi terbatas, sehingga peran pengasuhan tidak berjalan optimal; (2) masalah kedisiplinan, perilaku, dan adab, seperti sulitnya mengontrol emosi dan sikap; (3) tuntutan menghadapi era digital, di mana orang tua perlu memahami literasi digital agar dapat menyeimbangi perkembangan anak serta mencegah dampak negatif seperti kecanduan gawai; dan (4) tekanan sosial serta budaya untuk membesarkan anak yang dianggap sempurna dan berprestasi, yang sering memunculkan tuntutan dan ekspektasi berlebihan saat anak memasuki masa remaja sosial.⁴

Permasalahan dalam hubungan antara remaja dan orang tua sering muncul akibat perubahan emosi yang bersifat negatif. Perubahan sosioemosional pada masa remaja, yang ditandai dengan meningkatnya ketergantungan pada teman sebaya dibandingkan orang tua, berpotensi menimbulkan konflik dalam keluarga. Kesulitan dalam menyesuaikan diri secara psikososial turut memperburuk kondisi tersebut. Lestari menjelaskan

³ Aulia and Utomo, "Hubungan Pola Asuh Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Pageruyung (Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling)."

⁴ Alfia Aulia and Nida'ul Munafiah, "Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2023): 45–52.

bahwa konflik antara orang tua dan remaja sering terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap tahapan perkembangan anak. Perselisihan biasanya timbul ketika tindakan atau sikap dari salah satu pihak dianggap tidak sesuai atau tidak dapat diterima oleh pihak lainnya.⁵

Pengasuhan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan perilaku disiplin anak. Bukanlah hal yang mudah bagi orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak, diperlukan kekompakan, kesabaran dan kompromi orang tua dalam mengawal dan mempraktekkan konsep, harapan dan tujuan pengasuhan yang sesuai dengan karakter anak. Permasalahan yang sering muncul pada manajemen pengasuhan anak diantaranya adalah hal-hal seperti kesabaran dan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin sehari-hari. Berkaitan dengan pengasuhan anak menurut Gordon terdapat tiga pola pengasuhan orang tua, yaitu pengasuhan otoriter, demokratis dan permisif. Di mana dari tiga pola pengasuhan tersebut memiliki dampak yang berbeda dan khas bagi setiap perkembangan anak. Bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor yang menentukan karakter dan kepribadian anak. Perbedaan pengasuhan orang tua terhadap anak dapat berdampak pada perbedaan pembentukan, perkembangan dan penguatan perilaku disiplin anak baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.⁶

Kesabaran memiliki pengertian yang luas, yakni kemampuan individu untuk menghadapi berbagai ujian hidup tanpa mudah marah, tidak gampang putus asa, tetap bersemangat, serta menunjukkan sikap tabah, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Menurut Al-Munawwir, istilah “kesabaran” berasal dari bahasa Arab *shabara-shabran* yang bermakna ketabahan. Secara bahasa, sabar diartikan sebagai kemampuan menahan diri dan mengendalikan emosi. Dengan demikian, kesabaran dapat dipahami sebagai kekuatan batin yang

⁵ Doni Putra Hidayat, Puti Febrina Niko, and Dwita Razkia, “Pemaafan Dan Konflik Keluarga Pada Remaja Akhir,” *An-Nafs : Jurnal Fakultas Psikologi* 19, no. 1 (2025): 24–33.

⁶ Nandang Faturohman and Evi Afiati, “Manajemen Pengasuh Dan Perilaku Disiplin Anak,” *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2022): 50–58.

mendorong seseorang untuk meningkatkan ketakwaan serta mempertahankan perilaku yang benar dan lurus dalam kehidupannya.⁷

Kesabaran dalam pengasuhan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam proses pendidikan, baik bagi guru di sekolah maupun bagi orang tua di rumah. Setiap anak memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda; ada yang cepat mengerti setelah satu atau dua kali penjelasan, namun ada juga yang memerlukan pengulangan berkali-kali agar benar-benar memahami. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari adanya perbedaan tersebut dan tidak sepatutnya membandingkan cara mendidik antara satu anak dengan anak lainnya. Selain itu, dalam pendidikan karakter, sikap dan perilaku orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, karena anak biasanya meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua maupun lingkungan di sekitarnya.⁸

Peran orang tua dalam pengasuhan mencakup berbagai model atau pendekatan yang digunakan dalam memperlakukan anak. Pola asuh merupakan serangkaian perilaku orang tua yang diterapkan secara konsisten dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan anak. Setiap pola yang diterapkan orang tua dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak. Melalui pola pengasuhan, orang tua tidak hanya menanamkan nilai-nilai yang baik, tetapi juga memberikan dukungan serta membantu anak mencapai tahapan perkembangan hingga menuju kedewasaan sesuai harapan. Pada masa remaja, anak membutuhkan ruang untuk belajar mandiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Meski demikian, mereka tetap memerlukan perhatian dan arahan dari orang tua. Namun, sebagian orang tua masih menunjukkan pola pengasuhan

⁷ Ghina Mayora, "Gambaran Kesabaran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Di Kota Dumai," *Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi, PekanBaru*, 2022.

⁸ Aulia and Utomo, "Hubungan Pola Asuh Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Pageruyung (Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling)."

yang menekan, misalnya dengan membandingkan anak dengan remaja lain dari keluarga berbeda.⁹

Dalam konteks pengasuhan, kesabaran orang tua menjadi bagian penting dari kesabaran pengasuhan yaitu kemampuan orang tua untuk tetap tenang, responsif, dan tidak reaktif dalam menghadapi perilaku serta dinamika emosi remaja. Kesabaran pengasuhan tidak hanya tercermin dari kemampuan menahan amarah, tetapi juga dari cara orang tua memberikan bimbingan yang stabil, tidak terburu-buru menghukum, mampu mendengarkan, dan memberi ruang bagi remaja untuk belajar dari kesalahan. Penelitian yang dilakukan kumala dkk akan mencoba melihat bagaimana peran keluarga dan kualitas kesabaran dalam pengasuhan dapat meningkatkan *Self-Regulated Learning* (SRL) pada remaja, karena orang tua yang sabar cenderung memberikan contoh regulasi emosi, membangun komunikasi yang suportif, serta menyediakan lingkungan belajar yang tidak menekan. Hal ini membuat remaja lebih mudah mengembangkan kemampuan mengatur diri, disiplin, menetapkan tujuan belajar, serta mengelola emosi dan perilaku mereka secara mandiri.¹⁰

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, di mana masing-masing gaya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Apa pun bentuk pengasuhan yang diterapkan, cara orang tua mendidik anak remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental mereka. Pola asuh menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kestabilan emosi remaja. Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa cara mereka membesarkan anak memiliki dampak besar terhadap kondisi mental anak. Dalam hal ini, kesabaran menjadi kunci utama dalam pengasuhan.

⁹ Ardillah Nurliza et al., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Stres Pada Remaja,” *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 8, no. 2 (2024): 167–78.

¹⁰ Anisa Kumala, Eva Novalina, and Zakiyatush Sholehah, “Peran Keluarga Dan Sabar Pada Orang Tua Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Bagi Remaja Miskin,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 3, no. 2 (2017): 53–59.

Dengan kesabaran, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan emosional anak, mengontrol reaksi saat menghadapi perilaku remaja yang kompleks, serta memberikan teladan dalam mengelola emosi. Pengasuhan yang dilandasi kesabaran akan menciptakan hubungan yang hangat dan penuh pengertian, sehingga anak tumbuh dengan mental yang sehat dan kepribadian yang matang.¹¹

Memahami peran kesabaran dalam pengasuhan remaja perlu didukung oleh penjelasan mengenai apa yang memengaruhi kemampuan orang tua dalam mengelola emosi saat mendidik anak. Salah satu teori social kognitif bandura, yang menekankan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa individu mampu mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, seperti mampu mengontrol emosi, menjaga komunikasi positif, mengelola konflik, serta membimbing remaja menjadi lebih mandiri dan berperilaku baik. Efikasi diri yang tinggi membuat orang tua yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut, sehingga mereka berusaha lebih keras, lebih tahan terhadap stres, dan lebih mampu menggunakan strategi pengaturan diri seperti coping, pengendalian emosi, dan berpikir fleksibel. Karena itu, orang tua yang memiliki efikasi diri pengasuhan tinggi cenderung lebih mudah mempertahankan kesabaran menahan amarah, merespons dengan tenang, konsisten dalam aturan, serta memberi kesempatan bagi remaja untuk belajar dari kesalahan. Dengan kata lain, keyakinan kuat terhadap kemampuan diri untuk mencapai hasil pengasuhan yang diinginkan membuat orang tua lebih mampu mengelola emosinya sehingga kesabaran mereka meningkat.¹²

Efikasi diri orang tua berperan sebagai prediktor penting terhadap berbagai hasil yang dialami baik oleh orang tua maupun anak. Penelitian

¹¹ Pradipta Christy Pratiwi and Hani Chandra Yustisia, “Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga,” *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 11 (2024): 39–54, <https://doi.org/10.24854/jpu691>.

¹² Pratiwi and Yustisia.

menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan hasil positif dalam tiga aspek utama, yaitu kualitas hubungan antara orang tua dan anak, kesehatan mental orang tua, serta perkembangan anak, termasuk perilaku anak yang lebih baik. Efikasi diri ini mencerminkan keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab pengasuhan dengan baik. Dengan kata lain, efikasi diri menggambarkan sejauh mana orang tua percaya dan menilai dirinya mampu menjalankan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengasuhan anak secara efektif.¹³

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua di desa padaelo Kecamatan Mattiobulu, tampak bahwa Efikasi diri dalam pengasuhan memiliki peran penting dalam menghadapi perilaku anak remaja. Ibu D menceritakan bahwa anaknya yang kini beranjak remaja sering kali keluar malam bersama teman-temannya. Awalnya, Ibu D sering merasa kesal dan marah, terutama ketika sang anak tidak meminta izin terlebih dahulu. Namun, seiring waktu, Ibu D menyadari bahwa kemarahan justru membuat anaknya semakin membangkang. Ia kemudian memilih untuk lebih bersikap sabar dan mengubah pendekatan dalam mendidik anaknya dengan menunggu hingga anak pulang dan mengajaknya berbicara dengan cara yang tenang serta penuh pengertian. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Ibu D memiliki Efikasi diri pengasuhan yang cukup tinggi, karena ia percaya bahwa dirinya mampu mengarahkan dan mendidik anak tanpa harus menggunakan kemarahan. Dengan efikasi diri yang baik, Ibu D mampu mengendalikan emosinya, menumbuhkan kesabaran dalam menghadapi perilaku anaknya yang sering keluar malam, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang terbuka dan saling memahami.¹⁴

¹³ Terese Glatz et al., "A Systematic Review of Parental Self - Efficacy Among Parents of School Age Children and Adolescents," *Adolescent Research Review* 9, no. 1 (2024): 75–91, <https://doi.org/10.1007/s40894-023-00216-w>.

¹⁴ D, I, Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan terhadap Kesabaran dalam Mengasuh Anak Remaja Laki-Laki yang Sering Keluar Malam di Kecamatan Mattiobulu (2025).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Subhan dkk menunjukkan bahwa kesabaran berperan sebagai variabel moderator yang dapat memperlemah dampak negatif pola asuh otoriter. Artinya, ketika individu memiliki tingkat kesabaran yang lebih tinggi, pengaruh pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi tidak terlalu merugikan. Dengan demikian, kesabaran menjadi faktor penting yang membantu remaja tetap mencapai kematangan emosi meskipun berada dalam pola asuh otoriter.¹⁵ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kumala dkk mengkaji peran dukungan keluarga dan sifat “sabar” orang tua dalam upaya meningkatkan *self-regulated learning* (SRL) pada remaja dari keluarga miskin. Temuan dan pembahasan menempatkan sabar orang tua sebagai salah satu karakter orang tua yang mendukung terbentuknya lingkungan belajar kondusif dan kemampuan regulasi diri pada remaja.¹⁶

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subhan dkk dan Kumala dkk menunjukkan bahwa kesabaran memiliki peran penting dalam dinamika psikologis keluarga, baik sebagai moderator maupun sebagai karakter pendukung dalam proses pengasuhan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan perilaku atau karakter anak, tanpa menelaah lebih jauh bagaimana aspek internal dalam diri orang tua khususnya efikasi diri pengasuhan berkaitan langsung dengan tingkat kesabaran mereka. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam mengasuh (*parenting self-efficacy*) dapat memengaruhi kesabaran dalam menghadapi dinamika perilaku remaja, terutama dalam konteks wilayah pedesaan seperti Kecamatan Mattirobulu. Padahal, pemahaman tentang hubungan tersebut

¹⁵ Subhan El Hafis and Abul A'la Almaududi, “Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi Yang Dimoderatori Oleh Kesabaran,” *Humanitas* 12, no. 2 (2025): 130–41.

¹⁶ Kumala, Novalina, and Sholehah, “Peran Keluarga Dan Sabar Pada Orang Tua Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Bagi Remaja Miskin.”

sangat penting karena efikasi diri pengasuhan berpotensi menjadi faktor psikologis yang memperkuat kemampuan orang tua untuk tetap tenang, konsisten, dan responsif meskipun menghadapi tantangan emosional maupun sosial dalam mendidik anak remaja.

Demikian, Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kesabaran dalam pengasuhan remaja merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi orang tua, khususnya di Desa Padaelo, Kecamatan Mattiobulu. Masa remaja yang ditandai dengan perubahan emosi, perilaku, dan proses pencarian jati diri menuntut orang tua untuk tetap sabar dan bijaksana dalam membimbing anak. Dalam kondisi tersebut, efikasi diri pengasuhan menjadi faktor penting karena keyakinan orang tua terhadap kemampuan mengasuh akan memengaruhi cara mereka menghadapi berbagai tantangan selama proses pengasuhan. Rendahnya efikasi diri dapat berdampak pada menurunnya kesabaran dan meningkatnya konflik antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja serta memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan program edukasi dan pembinaan bagi orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang, Maka Permasalahan Dalam Penelitian Ini Dapat Dirumuskan Sebagai Berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattiobulu?

C. Tujuan

Berdasarkan Uraian Rumusan Masalah Diatas, Maka Tujuan Dari Penelitian Ini Untuk :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattiobulu?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur ilmiah mengenai hubungan antara efikasi diri pengasuhan dan kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja, khususnya pada masyarakat Desa Padaelo Kecamatan Mattiobulu. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai pengaruh efikasi diri orang tua terhadap kemampuan mengontrol emosi dan mempertahankan kesabaran dalam proses pengasuhan, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor psikologis orang tua, pola pengasuhan positif, dan peningkatan efikasi diri dalam pengasuhan remaja.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman kepada orang tua di Kecamatan Mattiobulu mengenai pentingnya efikasi diri dalam pengasuhan serta pengaruhnya terhadap kesabaran saat menghadapi anak remaja, menjadi sumber edukasi bagi konselor, pendidik, dan penyuluh keluarga dalam merancang program penguatan pengasuhan, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas efikasi diri pengasuhan dan kesabaran orang tua dengan konteks atau metode yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Berdasarkan hasil telah terhadap berbagai sumber penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah

Penelitian Pertama berjudul “Efikasi Diri dalam Pengasuhan Ditinjau dari Struktur Keluarga” bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efikasi diri pengasuhan pada ibu berdasarkan struktur keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa lingkungan keluarga dan sistem dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran pengasuhan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif komparatif dengan melibatkan ibu sebagai subjek penelitian, menggunakan skala parenting *self-efficacy* sebagai alat ukur utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri pengasuhan yang signifikan berdasarkan struktur keluarga. Ibu yang tinggal dalam keluarga inti cenderung memiliki efikasi diri pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal dalam keluarga besar. Hal ini disebabkan karena ibu dalam keluarga inti memiliki ruang yang lebih besar untuk mengambil keputusan secara mandiri, menentukan pola asuh, serta mengelola peran pengasuhan tanpa banyak intervensi dari anggota keluarga lain. Sebaliknya, ibu yang tinggal dalam keluarga besar seringkali menghadapi tekanan tambahan berupa perbedaan pandangan dalam pengasuhan, campur tangan keluarga besar, serta keterbatasan otonomi dalam mengambil keputusan terkait anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan keyakinan diri dalam menjalankan peran pengasuhan.¹⁷

¹⁷ Pratiwi and Yustisia, “Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga.”

Persamaan sama-sama menempatkan Efikasi diri pengasuhan orang tua sebagai variabel penting dalam proses pengasuhan anak. Kedua penelitian menegaskan bahwa efikasi diri pengasuhan berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam menghadapi dinamika pengasuhan. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan orang tua lebih percaya diri, lebih tenang, dan lebih mampu mengelola tantangan dalam mengasuh anak.

Perbedaan efikasi diri pengasuhan berdasarkan struktur keluarga, tanpa mengkaji secara langsung aspek emosi atau kesabaran orang tua. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis secara khusus mengkaji pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja, yang merupakan fase perkembangan dengan tantangan emosional dan perilaku yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekhasan konteks lokasi pedesaan, yaitu Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda dengan lingkungan perkotaan yang umumnya menjadi lokasi penelitian sebelumnya.

Penelitian Kedua berjudul “ Pengaruh Efikasi Diri dalam Pengasuhan dan Religiusitas terhadap Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam pengasuhan dan religiusitas terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 115 orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak. Orang tua yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan pengasuhannya cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak.

Sementara itu, religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan orang tua.¹⁸

Persamaan terletak pada penggunaan variabel efikasi diri pengasuhan sebagai variabel utama yang diteliti. Kedua penelitian sama-sama membahas keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran pengasuhan anak. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat pengaruh antar variabel. Subjek penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu orang tua yang berperan langsung dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya peran faktor psikologis orang tua dalam menciptakan pengasuhan yang positif. Hasil penelitian terdahulu juga mendukung bahwa efikasi diri pengasuhan memiliki pengaruh terhadap perilaku orang tua dalam menjalankan perannya, sehingga menjadi dasar yang relevan bagi penelitian ini dalam mengkaji hubungan efikasi diri pengasuhan dengan kesabaran orang tua.

Perbedaan terletak pada variabel terikat, fokus penelitian, karakteristik subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh efikasi diri pengasuhan dan religiusitas terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas, yaitu efikasi diri pengasuhan dan religiusitas, sementara penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu efikasi diri pengasuhan. Selain itu, subjek penelitian terdahulu adalah orang tua anak usia dini dan sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu. Perbedaan

¹⁸ Arini Yuanto and Muhammad Japar, "Pengaruh Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Religiusitas Terhadap Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak," *Skripsi, Thesis, Jurusan Psikologi, Surakarta*, 2025.

lainnya juga terlihat pada fokus permasalahan, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosi, bersikap tenang, dan tetap sabar saat menghadapi perilaku remaja yang cenderung dinamis dan emosional.

Penelitian ketiga yang berjudul “Pengaruh Parenting *Self-Efficacy* terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karier Remaja” bertujuan untuk menguji pengaruh parenting *self-efficacy* (efikasi diri pengasuhan orang tua) terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja. Peneliti berangkat dari asumsi bahwa keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran pengasuhan akan memengaruhi sejauh mana orang tua terlibat dalam membimbing, memberikan arahan, dan mendukung proses eksplorasi karier anak remaja. Penelitian ini secara khusus menekankan peran orang tua sebagai figur utama dalam membantu remaja menghadapi tugas perkembangan karier pada fase eksplorasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan metode survei. Subjek penelitian berjumlah 84 orang tua (ayah dan/atau ibu) yang memiliki anak remaja berusia 15–24 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja, dengan kontribusi sebesar 34,9%. Artinya, semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengasuh dan membimbing anak, maka semakin tinggi pula keterlibatan orang tua dalam membantu remaja merencanakan dan mengeksplorasi karier. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor psikologis penting yang mendorong orang tua untuk lebih aktif, suportif, dan terlibat

dalam aspek perkembangan remaja yang krusial, khususnya dalam bidang karier.¹⁹

Persamaan Kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa keyakinan orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam mengasuh anak memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak remaja. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi untuk melihat pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap variabel lain yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendampingi remaja. Fokus keduanya juga berada pada fase perkembangan remaja, yang dikenal sebagai periode penuh tantangan emosional, sosial, dan psikologis.

Perbedaan memfokuskan variabel terikat pada keterlibatan orang tua dalam karier remaja, khususnya dalam bentuk bimbingan, arahan, dan dukungan karier. Sementara itu, penelitian penulis menitikberatkan pada kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja, yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi, menahan impuls, dan menghadapi perilaku remaja secara tenang dan konstruktif.

Penelitian keempat yang berjudul “Pengaruh *Parenting Self-Efficacy* terhadap Reaksi Emosional Orang Tua dalam Menghadapi Anak Remaja” bertujuan untuk mengetahui bagaimana parenting *self-efficacy* memengaruhi reaksi emosional orang tua ketika menghadapi perilaku anak remaja. Fokusnya adalah melihat sejauh mana keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhan mereka dapat membantu mengurangi reaksi emosional yang impulsif dan meningkatkan kesabaran serta kontrol diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis yang mengukur pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap reaksi emosional orang tua. Instrumen yang digunakan mencakup skala parenting *self-efficacy* dan

¹⁹ Safitri, A. N., & Suminar, D. R. Pengaruh parenting self-efficacy terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1). (2021).

skala reaksi emosional orang tua, sehingga dapat melihat hubungan langsung antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi lebih mampu bersikap sabar, terkontrol, dan tidak mudah terpancing emosi ketika menghadapi perilaku remaja yang menantang. Mereka dapat menilai situasi secara rasional, menunda respons negatif, serta menggunakan komunikasi yang lebih bijak. Efikasi diri juga memengaruhi konsistensi mereka dalam menerapkan aturan, kemampuan menyelesaikan konflik, dan penyesuaian gaya pengasuhan sesuai kebutuhan emosional remaja, sehingga interaksi keluarga menjadi lebih harmonis meskipun berada dalam tekanan sehari-hari.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama menempatkan efikasi diri pengasuhan sebagai faktor utama yang memengaruhi respons emosional orang tua dalam menghadapi anak remaja. Keduanya menekankan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi akan menghasilkan pengasuhan yang lebih sabar, terkendali, dan komunikatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama melihat bagaimana kemampuan pengasuhan memengaruhi cara orang tua merespons situasi menantang dalam interaksi sehari-hari dengan remaja.

Perbedaan penelitian ini memfokuskan pembahasan pada reaksi emosional orang tua, sedangkan penelitian di Desa Padeaello berfokus pada kesabaran sebagai aspek khusus dari pengendalian emosi. Penelitian keempat juga tidak dibatasi oleh konteks wilayah tertentu, sementara penelitian di Padeaello memiliki fokus lokasi yang spesifik. Selain itu, penelitian keempat menyoroti aspek penyesuaian strategi pengasuhan, sedangkan penelitian di Padeaello lebih menekankan pada hubungan langsung antara efikasi diri dan kesabaran dalam proses mengasuh.

²⁰ Setiawan, D., & Nurafifah, E. Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Reaksi Emosional Orang Tua dalam Menghadapi Anak Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(2), . (2023) 54–67.

B. Tinjauan Teori

1. Kesabaran dalam Mengasuh Anak Remaja

a. Kesabaran

Kesabaran merupakan sikap yang diperlukan seseorang untuk mampu mengendalikan emosi, menahan keinginan yang bersifat negatif, serta tetap tenang dan ikhlas ketika menghadapi kesulitan tanpa banyak mengeluh²¹. Kesabaran adalah bentuk kemampuan individu dalam menguasai diri sehingga mencerminkan kekuatan mental dan keteguhan jiwa. Sabar adalah kemampuan individu dalam memberikan respons secara aktif dengan menahan emosi, pikiran, dan ucapan agar tetap berperilaku baik, baik dalam kondisi menyenangkan maupun sulit, melalui kepatuhan terhadap aturan demi mencapai kebaikan. Sikap sabar juga ditunjukkan melalui rasa optimis, semangat dalam menghadapi masalah, tidak mudah menyerah, serta terus berusaha mencari solusi tanpa putus asa.²²

Dalam perspektif psikologi positif, kesabaran dipahami sebagai sikap tenang dan tidak mudah cemas maupun frustrasi ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Menurut Tajab²³, kesabaran sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berinteraksi dengan individu yang sulit dihadapi. Kesabaran juga berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola kegelisahan dan menghadapi situasi yang menantang. Subandi juga

²¹ Fita Purnama Meisy and Ahmad Hidayat, "Faith Against Patience in Psychology Riau Islamic University Keimanan Terhadap Kesabaran Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 20, no. 2 (2023): 618–32.

²² Subhan El Hafis et al., "Konstruk Psikologi Kesabaran Dan Perannya Dalam Kebahagiaan Seseorang," *Retrieved September 15* (2016): 15.

²³ Muh. Tajab, Abd. Majid, and Mega Hidayat, "Psychology of Patience in Al- Misbāh Exegesis," *Humanities & Social Sciences Review* 7, no. 5 (2019): 1221–30.

menyebutkan bahwa kesabaran membuat individu mampu menahan keinginan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang.²⁴

Menurut Al-Ghazali, sabar merupakan salah satu ajaran dalam Islam yang berperan dalam memengaruhi seseorang untuk bertindak dan berperilaku baik ketika menghadapi maupun menyelesaikan suatu permasalahan. Allah Swt. berfirman dalam QS. *Al-Baqarah*/2:233:

﴿وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan bayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

b. Mengasuh

Mengasuh anak merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu sehingga keduanya perlu saling mendukung,

²⁴ Subandi, "Sabar : Sebuah Konsep Psikologi," *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2011): 215–27.

mengutamakan kebersamaan, serta bermusyawarah dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak agar tidak terjadi ketimpangan dalam memikul tanggung jawab tersebut. Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din*, pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan dibandingkan urusan lainnya karena anak yang dididik dengan baik akan tumbuh menjadi pribadi yang saleh atau salehah serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, orang tua yang mendidiknya juga akan mendapatkan pahala dari setiap kebaikan yang dilakukan oleh anaknya.

c. Kesabaran dalam Mengasuh

Kesabaran dalam mengasuh adalah kemampuan orang tua untuk tetap tenang mampu mengendalikan emosi, dan memberikan respons yang penuh pertimbangan ketika menghadapi perilaku anak, baik dalam situasi yang mudah maupun menantang. Kesabaran mencakup kemampuan menahan dorongan reaktif, seperti marah atau frustrasi, dan menggantinya dengan tindakan yang lebih bijaksana, penuh perhatian, serta selaras dengan kebutuhan perkembangan anak.²⁵

Secara psikologis, kesabaran dalam pengasuhan remaja berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi orang tua, yaitu kemampuan untuk tetap tenang, tidak reaktif, serta mampu mengontrol dorongan negatif seperti marah, frustrasi, atau keinginan menghukum secara impulsif.²⁶ Orang tua yang memiliki regulasi emosi yang baik

²⁵ Pitaloka, D., & Ramadhani, N. "Validating the Interpersonal Mindfulness in Parenting (IM-P) scale for Indonesian parents". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 18(1), (2025).

²⁶ H Moreira and M C Canavarro, "Mindful Parenting Is Associated with Adolescents' Difficulties in Emotion Regulation through Adolescents' Psychological Inflexibility and Self-Compassion," *Journal of Youth and Adolescence* 49, no. 1 (2020): 192–211.

cenderung lebih mampu menghadapi konflik dengan remaja secara konstruktif.

Selain itu, Kesabaran dalam mengasuh remaja juga mencerminkan kemampuan orang tua dalam memaknai perilaku remaja sebagai bagian dari proses perkembangan, bukan sebagai bentuk pembangkangan semata. Dengan demikian, orang tua tidak terburu-buru memberikan label negatif, tetapi lebih memilih pendekatan yang mendidik, suportif, dan penuh pertimbangan.²⁷

Dengan demikian, kesabaran dalam pengasuhan remaja dapat dipahami sebagai kemampuan orang tua untuk mengendalikan reaksi emosional, mempertahankan sikap tenang, serta memberikan respons yang bijaksana dalam menghadapi perilaku remaja yang dinamis dan menantang.

d. Aspek Kesabaran dalam Mengasuh Remaja

Dalam konteks pengasuhan anak remaja, aspek-aspek kesabaran menurut Subandi dapat diuraikan ke dalam empat dimensi berikut:

1) Pengendalian Diri (Emosi dan keinginan)

Aspek ini merujuk pada Pengendalian diri mencakup kemampuan dalam mengelola emosi dan mengendalikan keinginan. Pengendalian emosi tercermin dari kemampuan individu untuk tetap tenang ketika menghadapi situasi yang memicu emosi, seperti tidak mudah marah, tidak bereaksi secara berlebihan, serta mampu menahan diri dari perilaku yang dapat berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, pengendalian emosi juga ditunjukkan melalui kemampuan

²⁷ Melisa A. Lippod et al., "Understanding How Mindful Parenting May Be Linked to Mother- Adolescent Communication," *J Youth Adolesc* 44, no. 9 (2016): 1663–73, <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0325-x>. Understanding.

mengontrol perasaan dan ekspresi emosi, menjaga ucapan agar tidak mengumpat atau mencaci, serta menghindari tindakan yang dapat memperburuk keadaan.mencaci.

2) Ketabahan

Ketabahan merupakan kemampuan individu untuk tetap kuat dan tegar dalam menghadapi berbagai kesulitan atau cobaan. Sikap ini ditunjukkan dengan tidak mudah mengeluh, mampu bertahan ketika menghadapi ujian, tetap tabah saat mengalami musibah, serta tidak mudah menggerutu atau mengomel. Selain itu, ketabahan juga tercermin dari kemampuan menahan rasa sakit maupun bertahan dalam situasi yang tidak nyaman atau tidak sesuai dengan harapan.

3) Kegigihan

Kesabaran menuntut adanya daya juang yang berkelanjutan. Kegigihan berarti orang tua tidak mudah putus asa dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan remaja, meskipun perubahan positif belum terlihat secara instan. Orang tua terus berikhtiar mencari pendekatan komunikasi yang efektif sembari tiada henti mendoakan kebaikan bagi anaknya.

4) Menerima Kenyataan

Aspek menerima kenyataan ditunjukkan melalui kemampuan individu untuk menerima ketetapan Tuhan, menerima kondisi dan realitas kehidupan, serta bersikap ikhlas terhadap keadaan yang dihadapi. Sikap ini juga tercermin dalam kemampuan menerima berbagai ujian dengan lapang dada, senantiasa bersyukur, berpikir positif terhadap setiap peristiwa, serta menghadapi berbagai permasalahan dengan penuh keikhlasan dan ketenangan.

5) Sikap Tenang

Aspek ini kesabaran yang dikaitkan dengan ketenangan tampak pada beberapa pengertian yang diberikan subjek, antara lain: Ketenangan lahir dan batin, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu/tergesa - gesa, tidak terburu buru, ekspresi emosi yang teduh.²⁸

e. Dampak Kesabaran dalam Pengasuhan Remaja

Kesabaran orang tua dalam mengasuh remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak, antara lain:

1) Dampak Emosional

Anak cenderung mengalami gangguan emosi seperti rasa kesepian, rendah diri, dan sulit mengelola amarah karena kurangnya empati dari orang tua. Ketidaksabaran memicu peningkatan stres dan depresi pada anak, terutama remaja yang sedang mencari identitas.

2) Dampak Perilaku

Perilaku tidak hormat, pemberontakan, atau kecenderungan melakukan tindakan tidak etis muncul akibat hukuman kasar atau abaikan konsekuensi alami. Anak juga kesulitan membangun disiplin diri dan hubungan sosial sehat di kemudian hari.

3) Peningkatan Pengaturan Emosi

Melalui interaksi dengan orang tua yang mampu menangani situasi secara tenang dan tidak reaktif, anak belajar cara mengekspresikan serta mengendalikan emosinya dengan cara yang lebih sehat. Pola pengasuhan yang sabar membantu anak memahami emosi yang dirasakan dan menyalurkannya secara

²⁸ Subandi, "Sabar : Sebuah Konsep Psikologi."

konstruktif, sehingga anak tidak mudah meluapkan emosi secara negatif.²⁹

2. *Parenting Self Efficacy* (Efikasi Diri pengasuhan)

a. Definisi *Parenting Self Efficacy*

Parenting ialah rangkaian interaksi yang berkesinambungan antara orang tua dan anak, suatu proses yang membawa perubahan bagi kedua belah pihak. Menurut definisinya, parenting biasanya melibatkan proses melahirkan, merawat, melindungi, dan membimbing seorang anak. Orang tua yang mempunyai peranan penting dalam proses pengasuhan anak, diharapkan tidak hanya memberikan dukungan fisik dan menunjang tumbuh kembang anak, namun yang lebih penting adalah membangun ikatan emosional dan psikologis pada anak.³⁰

Bagi anak, usia merupakan faktor yang sangat penting dalam proses parenting. Hal ini karena teknik pengasuhan yang efektif untuk anak-anak pada usia tertentu mungkin tidak akan berhasil dengan baik pada anak-anak di usia yang berbeda. Oleh karena itu, hal ini juga mempengaruhi masalah pengasuhan dan harapan orang tua terhadap anaknya. Sedangkan bagi orang tua, beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi proses parenting adalah gender. Ibu sebagai orang yang mempunyai hubungan paling dekat dengan anak-anaknya dan paling banyak menghabiskan waktu bersama mereka.

Munculnya gagasan *self efficacy* dalam konteks pengasuhan anak atau parenting merupakan langkah awal menuju *parenting self efficacy*. Menurut Coleman dan Karraker berpendapat bahwa *parenting self-efficacy* adalah penilaian atau persepsi orang tua kepada

²⁹ Yusuf, S. "Psikologi perkembangan anak dan remaja". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2014).

³⁰ Meliala, A. (2020). Parenting dan perkembangan anak. Jurnal Humaniora, BINUS University.

kemampuannya sendiri mampu menjalankan perannya kepada anak mereka, yang secara positif dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan perkembangannya.³¹

Berdasarkan Uraian diatas mengenai definisi *Parenting Self Efficacy*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *parenting self efficacy* merujuk pada persepsi seorang ibu terhadap kemampuannya dalam bidang pengasuhan anak dan bagaimana menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang ibu yang memberikan pengaruh kearah positif untuk perkembangan anak.

b. Aspek-Aspek *Parenting Self Efficacy*

Menurut Coleman & Karraker³² menyebutkan aspek-aspek *parenting self efficacy* yaitu :

1) *Task Specific*

Aspek *task specific parenting self-efficacy* menggambarkan tingkat keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengasuhan secara efektif. Aspek ini berfokus pada bagaimana orang tua menilai kompetensinya dalam menjalankan berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan pengasuhan anak. Kemampuan tersebut meliputi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, menentukan strategi pengasuhan yang tepat, merawat anak saat sakit, hingga memenuhi kebutuhan rekreasi dan aktivitas yang menunjang tumbuh kembangnya. Selain itu, aspek *task specific* juga

³¹ Moneca Diah Listiyaningsih and Chichik Nirmasari, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* 3, no. 2 (2019).

³² Priscilla K. Coleman and Katherine Hildebrandt Karraker, "Parenting Self-Efficacy among Mothers of School-Age Children : Conceptualization , Measurement , and Correlates Published by : National Council on Family Relations Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/585698> Linked References Are Available on JSTOR F," *National Council On Family Relations* 49, no. 1 (2019): 13–24.

mencerminkan persepsi orang tua mengenai kemampuannya dalam menjalankan peran sehari-hari, seperti mendampingi anak dalam berbagai aktivitas serta membangun hubungan yang hangat sehingga anak merasa aman dan nyaman.

2) *Domain Spesific*

Aspek *domain specific* mempengaruhi pengasuhan anak dengan mempengaruhi kepercayaan orangtua terhadap kompetensi mereka dalam mengasuh anak. Hal ini mempengaruhi bagaimana orangtua mengakses kompetensi mereka yang berhubungan dengan tugas-tugas pengasuhan tertentu. Sebagai contoh, seorang orang tua yang memiliki kepercayaan tinggi dalam kompetensi mereka dalam mengatur waktu dan memperoleh tuntutan dari pekerjaan akan lebih mudah mengatur waktu untuk menangani tugas-tugas pengasuhan dan memperoleh tuntutan dari anakanak. Metode ini menggabungkan pengukuran dari pekerjaan tertentu. Misalnya, dalam hal pengasuhan emosional, pertumbuhan fisik, dan disiplin, orang tua diminta untuk menilai kompetensi yang mereka rasakan.

3) *Domain General*

Aspek *domain general parenting self efficacy* adalah kepercayaan orang tua terkait kompetensinya dalam menangani situasi dan mengatur perilaku yang efektif dalam pengasuhan anak-anak mereka. Ini termasuk kepercayaan diri atau *self efficacy* yang mempengaruhi pengasuhan, kehidupan, dan kesehatan anak-anak dan orang-tua. *Parenting self efficacy* atau kepercayaan orang tua terkait kompetensinya dalam mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak mereka adalah komponen penting dalam pengasuhan yang efektif dan berhasil. sebuah metode yang melihat *Parenting self efficacy* sebagai gagasan yang berbeda dari domain efikasi diri lainnya. Namun evaluasi ini didasarkan pada ekspektasi

kemanjuran yang luas yang tidak terkait dengan tugas pengasuhan tertentu.³³

c. Dampak Parenting *Self Efficacy*

1. Dampak Positif

Parenting self efficacy yang tinggi dapat memiliki dampak positif pada pengasuhan anak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting self efficacy* tinggi yang dimiliki orang tua cenderung memiliki dampak positif sebagai berikut:

a) Dampak Pada Ibu

- 1) Memiliki minat yang besar dalam perawatan, pengasuhan, dan memiliki keyakinan yang kuat tentang kemampuan untuk mengatasi stres.
- 2) Mampu mengarahkan anak-anak melewati tahapan perkembangan dengan lebih baik.
- 3) Persepsi yang lebih positif terhadap kemampuan sosial anak berkorelasi positif dengan *parenting self efficacy* ibu.
- 4) *Parenting self efficacy* yang tinggi dapat berperan dalam menurunkan stres pengasuhan anak dan membantu menciptakan lingkungan pengasuhan yang positif.³⁴

b) Dampak pada anak

- 1) Perilaku sosial yang baik, pengasuhan yang efektif dapat membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang baik, seperti sopan, jujur, menghargai orang lain, dan gemar berbagi dengan teman-temannya.

³³ Priscilla K. Coleman and Katherine H. Karraker, "Self-Efficacy and Parenting Quality : Findings and Future Applications" 85, no. 18 (1998): 47–85.

³⁴ Hartini. (2019). Hubungan parenting self-efficacy dengan stres pengasuhan pada ibu. Jurnal Psikologi.

- 2) Memiliki kebiasaan teratur dalam beraktivitas, pengasuhan demokratis dapat membantu anak memiliki kebiasaan teratur dalam beraktivitas, yang membantu anak mencapai tujuan.
- 3) Mencintai dan menjaga lingkungan, pengasuhan yang efektif dapat membantu anak mencintai lingkungan sekitar dan memperhatikan keadaan lingkungan.³⁵

2. Dampak Negatif

Parenting self efficacy yang dimiliki ibu dalam kategori tinggi maka akan berdampak positif. Namun, jika *parenting self efficacy* yang dimiliki seorang ibu dalam kategori rendah maka akan menimbulkan dampak negatif sebagai berikut:

a) Dampak Pada ibu

1) Kualitas pengasuhan yang diberikan

Rendahnya kepuasan orang tua terhadap perannya sering kali tercermin melalui sikap negatif dan kurangnya keterlibatan dalam pengasuhan sehari-hari. Meskipun dampaknya tidak selalu terlihat secara langsung, kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan anak. Orang tua, khususnya ibu, yang memiliki *parenting self-efficacy* rendah cenderung kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan pengasuhan dan perawatan yang optimal kepada anak.

2) Kepuasan sebagai seorang ibu

Setiap ibu memiliki harapan untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Namun, ibu yang

³⁵ Hartini. (2019). Hubungan *parenting self-efficacy* dengan stres pengasuhan pada ibu. Jurnal Psikologi.

meragukan kompetensinya sebagai orang tua cenderung lebih mudah mengalami respons emosional yang negatif, seperti munculnya rasa tidak puas terhadap perannya dalam mengasuh anak.

3) Mudah menyerah

Perilaku ibu dengan Parenting *self efficacy* yang rendah akan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Misalnya, jika seorang ibu tidak memiliki tujuan yang jelas mengenai sejauh mana ia ingin menumbuhkan kemandirian pada anaknya yang berusia 6 tahun, ia mungkin terombang-ambing antara memperkuat perilaku otonom dan ketergantungan, sehingga mengirimkan sinyal yang membingungkan kepada anak.

4) Kurang percaya diri

Ibu yang memiliki keyakinan rendah terhadap kompetensinya sebagai orang tua cenderung lebih mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya harapan akan kegagalan, sehingga ketika mengalami kegagalan mereka lebih mudah kehilangan rasa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri.

5) Perasaan putus asa

Perasaan putus asa mungkin muncul akibat dari ketidakmampuan menghindari dari kesulitan mengasuh anak, hal tersebut dapat berdampak sebagai faktor pencetus yang signifikan untuk reaksi afektif yang merugikan seperti stress dan depresi.

6) Stres dan depresi

Ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* rendah cenderung memiliki persepsi yang kurang positif terhadap kompetensi sosial anaknya. Kondisi ini berkaitan dengan kerentanan yang lebih tinggi terhadap stres dan depresi serta proses pemulihan yang lebih lambat ketika menghadapi tekanan. Selain itu, ibu dengan tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah sering kali memandang tanggung jawab dan tugas pengasuhan sebagai beban, sehingga hanya sedikit pengalaman dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan.³⁶

b) Dampak Pada Anak

- 1) Memungkinkan untuk melakukan tindakan menyalahi aturan

Orang tua mungkin tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan anak-anak, sehingga anak-anak tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dan tidak memiliki contoh yang baik untuk mengikuti aturan.

- 2) Terbiasa ketergantungan dan tidak bisa mandiri

Ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pengasuhan yang tepat bagi anak. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko munculnya pola pengasuhan yang kurang efektif, seperti memberikan perlakuan yang terlalu memanjakan anak. Pola pengasuhan tersebut berpotensi menghambat perkembangan kematangan emosi anak, sehingga anak menjadi lebih mudah tersinggung, kurang

³⁶ Priscilla K. Coleman and Karraker, "Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications."

mampu menghadapi permasalahan, serta memiliki tingkat kemandirian yang rendah karena terlalu bergantung pada orang tua.

3) Ketidakmampuan menghadapi kegagalan

Ibu yang terlalu memanjakan anak akan menimbulkan ketidakmampuan anak untuk menghadapi kegagalan-kegagalan yang mungkin datang dimasa depan.

4) Memiliki emosi yang kurang stabil

Parenting self efficacy yang rendah berdampak pada ketidakonsistenan ibu dalam menjalankan teknik pengasuhan sehingga membuat anak menjadi bingung dalam mengelola emosinya.

5) Sering membangkang orangtua

Ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* rendah cenderung menerapkan pola pengasuhan yang lebih banyak memaksakan kehendaknya kepada anak. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya secara bebas. Dalam jangka panjang, pola pengasuhan seperti ini berpotensi memunculkan sikap perlawanan atau perilaku membangkang sebagai bentuk respons anak terhadap kurangnya ruang untuk mengekspresikan diri.³⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Parenting Self Efficacy*

Menurut Larasati, faktor-faktor yang memengaruhi *parenting self efficacy* di antaranya:

1) Pengalaman masa kecil orang tua

³⁷ Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). Self-efficacy and parenting quality: Findings and future applications. *Developmental Review*.

Pengalaman yang diperoleh orang tua selama masa kanak-kanak berperan dalam membentuk keterampilan serta strategi yang digunakan dalam mengasuh anak, sehingga dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Pengalaman interaksi dengan orang tua pada masa lalu juga membentuk gambaran dan pemahaman internal mengenai hubungan pengasuhan yang kemudian menjadi acuan dalam mendidik anak. Oleh karena itu, tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sebagai orang tua dipengaruhi oleh pola pikir, pandangan, serta pengalaman emosional yang relatif menetap mengenai diri sendiri maupun orang lain.

2) Budaya

Orang tua yang memiliki keyakinan dan menerapkan praktik pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut cenderung memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi. Kesesuaian antara keyakinan pribadi dengan norma budaya yang berlaku membuat orang tua merasa lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran serta tanggung jawab sebagai pengasuh anak.

3) Komunitas setempat

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan komunitas tempat ia tumbuh. Melalui komunitas tersebut, orang tua memperoleh berbagai pengetahuan mengenai cara menjaga dan mengasuh anak dengan baik. Selain itu, komunitas juga menjadi sumber informasi tentang prinsip-prinsip dasar pengasuhan, sementara para ahli

memberikan arahan dan saran yang berkaitan dengan perawatan serta perkembangan anak.³⁸

4) Pengalaman orang tua dengan anak-anak

Pengalaman dalam mengasuh anak adalah bagian penting dari *Parenting self efficacy*. Orang tua sulit mengatasi depresi karena tidak memiliki pengalaman. Hal ini disebabkan faktor *learned helplessness* yang memudasi *Parenting self efficacy* dan *maternal depression* pada ibu. Dengan kata lain, *Parenting self efficacy* yang rendah akan menyebabkan depresi ibu lebih tinggi.³⁹

5) Dukungan suami

Dukungan suami merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap *Parenting self efficacy*. Melalui dukungan suami, ibu mendapat lebih banyak informasi dan mendapat dukungan materi dan emosional, sehingga ibu merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir dalam merawat anaknya.⁴⁰

e. Pengasuhan Orang Tua

Menurut Diana Baumrind, gaya pengasuhan orang tua dibedakan menjadi tiga, yaitu gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan otoritatif. Gaya pengasuhan otoriter ditandai oleh tingginya tuntutan yang diberikan kepada anak, namun kurang disertai dengan kehangatan dan dukungan emosional dari orang tua. Sebaliknya, gaya pengasuhan

³⁸ Nadia Ayu Larasati, Laila Qodariah, and Poeti Joeffiani, "Studi Deskripsi Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder," *Journal Psychology of Science and Profession* 5, no. 1 (2021): 1–10.

³⁹ Fransiska Wahyu Anggraini, "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja," *Skripsi, Jurusan Psikologi, Surabaya*, 2019.

⁴⁰ Diah Astutiningrum, Yetty Bayuana, and Herniyatun, "Dukungan Suami Terhadap Parenting Self Efficacy Pada Ibu POstpartum Dengan Sectio Caesarea," *Ilmu Kebidanan* 11, no. 2 (2021): 52–58.

permisif ditandai dengan tingkat kehangatan yang tinggi, tetapi minim dalam pemberian aturan, pengawasan, maupun tuntutan terhadap perilaku anak. Adapun gaya pengasuhan otoritatif merupakan bentuk pengasuhan yang menyeimbangkan antara pemberian tuntutan dan kehangatan. Dalam pola ini, orang tua menetapkan aturan yang jelas, melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan penjelasan yang rasional mengenai setiap aturan yang diterapkan.⁴¹

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan Orang tua

1) Tingkat Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah.

2) Tingkat Pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.

3) Kepribadian

Kepribadian orang tua memiliki pengaruh besar terhadap gaya pengasuhan. Orang tua dengan sifat konservatif biasanya menerapkan aturan yang ketat dan bersikap otoriter dalam mendidik anak.

4) Jumlah Anak

⁴¹ Annisa Nurul Utami, Neti Hernawati, and Alfiasari, "Pengasuhan Orang Tua Tang Seimbang Sebagai Kunci Penting Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2016).

Orang Tua Yang Memiliki Anak Hanya 2 Sampai 3 Orang Cenderung Lebih Intensif Pengasuhannya, Dimana Interaksi Antara Orang Tua Dan Anak Lebih Menekankan Pada Perkembangan Pribadi Dan Kerjasama Antar Anggota Keluarga.

5) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.

6) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anaknya, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial.

7) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu, dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang baik, maka ia akan cenderung berakhlak baik. Dan apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik atau melanggar norma-norma agama, maka ia

akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh dari perilaku tersebut.⁴²

3. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Dalam pandangan agama bahwa seseorang apabila sudah menginjak remaja adalah mereka yang berada pada usia tahun 14 tahun sampai 21 tahun.

Seseorang disebut berusia remaja bisa berbeda beda, menurut pandangan WHO (*World Health Organization*) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴³

b. Tahapan remaja

1) Remaja awal

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat.

⁴² Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 70–84.

⁴³ Remaja, A. H. P. (2023). *Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.

Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

2) Remaja Pertengahan

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (sma). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

3) Remaja Akhir

Tahap terakhir dalam perkembangan remaja adalah masa remaja akhir, yang umumnya berlangsung pada rentang usia 18 hingga 21 tahun. Pada fase ini, sebagian besar remaja sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan biasanya telah memasuki dunia kerja dan mulai berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ciri utama pada tahap ini adalah individu telah mencapai kematangan fisik sebagai orang dewasa serta mulai menunjukkan pola pikir, sikap, dan nilai-nilai yang mencerminkan kedewasaan.⁴⁴

c. Perkembangan Remaja

1) Perkembangan fisik

Pertumbuhan fisik pada masa remaja berlangsung sangat pesat dan mencapai puncaknya selama periode ini. Pada tahap remaja

⁴⁴ Syahrudin Mahmud Farida Isroani et al., *Psikologi Perkembangan* (LovRinz Publishing, 2023).

awal, yaitu sekitar usia 11–14 tahun, mulai muncul karakteristik seksual sekunder, seperti perkembangan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, serta tumbuhnya rambut di ketiak dan area pubis. Memasuki masa remaja pertengahan (14–17 tahun), karakteristik seksual sekunder berkembang semakin sempurna. Selanjutnya, pada tahap remaja akhir (17–20 tahun), pertumbuhan organ reproduksi hampir mencapai kematangan penuh sehingga remaja umumnya telah mencapai kematangan fisik sebagai orang dewasa.

2) Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4) Hubungan Dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua.⁴⁵

⁴⁵ Farida Isroani et al.

4. Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesabaran Dalam Mengasuh Anak Remaja

Efikasi diri pengasuhan orang tua merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran pengasuhan secara efektif, termasuk dalam menghadapi perilaku dan dinamika perkembangan anak remaja. Orang tua yang memiliki Efikasi diri pengasuhan yang tinggi cenderung merasa lebih mampu mengelola tantangan pengasuhan, sehingga lebih tenang, percaya diri, dan sabar dalam menghadapi perilaku anak remaja yang sering kali emosional dan penuh perubahan.⁴⁶

Kesabaran dalam mengasuh anak remaja sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosi, memahami kebutuhan perkembangan remaja, serta menerapkan aturan secara konsisten tanpa menggunakan kekerasan. Orang tua dengan Efikasi diri pengasuhan yang tinggi umumnya tidak mudah merasa frustrasi atau kewalahan ketika menghadapi perilaku menantang, karena mereka memiliki keyakinan bahwa situasi tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat.⁴⁷

Dalam konteks pengasuhan anak remaja, kesabaran menjadi sangat penting karena remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan emosi yang intens, pencarian identitas diri, serta keinginan untuk memperoleh kemandirian. Orang tua yang mampu bersikap sabar cenderung lebih toleran terhadap kesalahan anak dan tidak terburu-buru memberikan penilaian atau hukuman. Sikap ini membantu terciptanya hubungan yang lebih hangat dan terbuka antara orang tua dan anak.

Kesabaran orang tua juga berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri, khususnya dalam mengelola emosi dan stres pengasuhan. Orang tua

⁴⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Sri Lestari, 2016).

⁴⁷ Lestari, S. *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana. (2016).

yang memiliki tingkat kesabaran yang baik mampu mengendalikan reaksi emosionalnya, seperti kemarahan atau kekecewaan, sehingga tidak meluapkannya dalam bentuk perilaku yang merugikan anak. Regulasi diri ini memungkinkan orang tua untuk memberikan respons yang lebih rasional, penuh empati, dan mendukung perkembangan psikologis anak remaja.⁴⁸ Selain itu, kesabaran berperan penting dalam penerapan disiplin yang positif. Orang tua yang sabar cenderung konsisten dalam menegakkan aturan tanpa disertai ancaman atau kekerasan, serta lebih fokus pada proses pembelajaran dan pembentukan tanggung jawab anak. Disiplin yang diterapkan dengan kesabaran membantu anak memahami konsekuensi perilakunya secara lebih konstruktif dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada remaja.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu. Penelitian ini didasarkan pada teori *parenting self efficacy* Menurut Coleman Dan Karraker Teori ini menjelaskan bahwa *parenting self-efficacy* adalah penilaian atau persepsi orang tua kepada kemampuannya sendiri mampu menjalankan perannya kepada anak mereka, yang secara positif Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri pengasuhan merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mendidik, membimbing, serta menghadapi berbagai perilaku anak remaja. Orang tua yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu mengontrol emosi, dan lebih tenang dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Pada kerangka pikir ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X sebagai efikasi diri pengasuhan orang tua dan variabel Y sebagai kesabaran

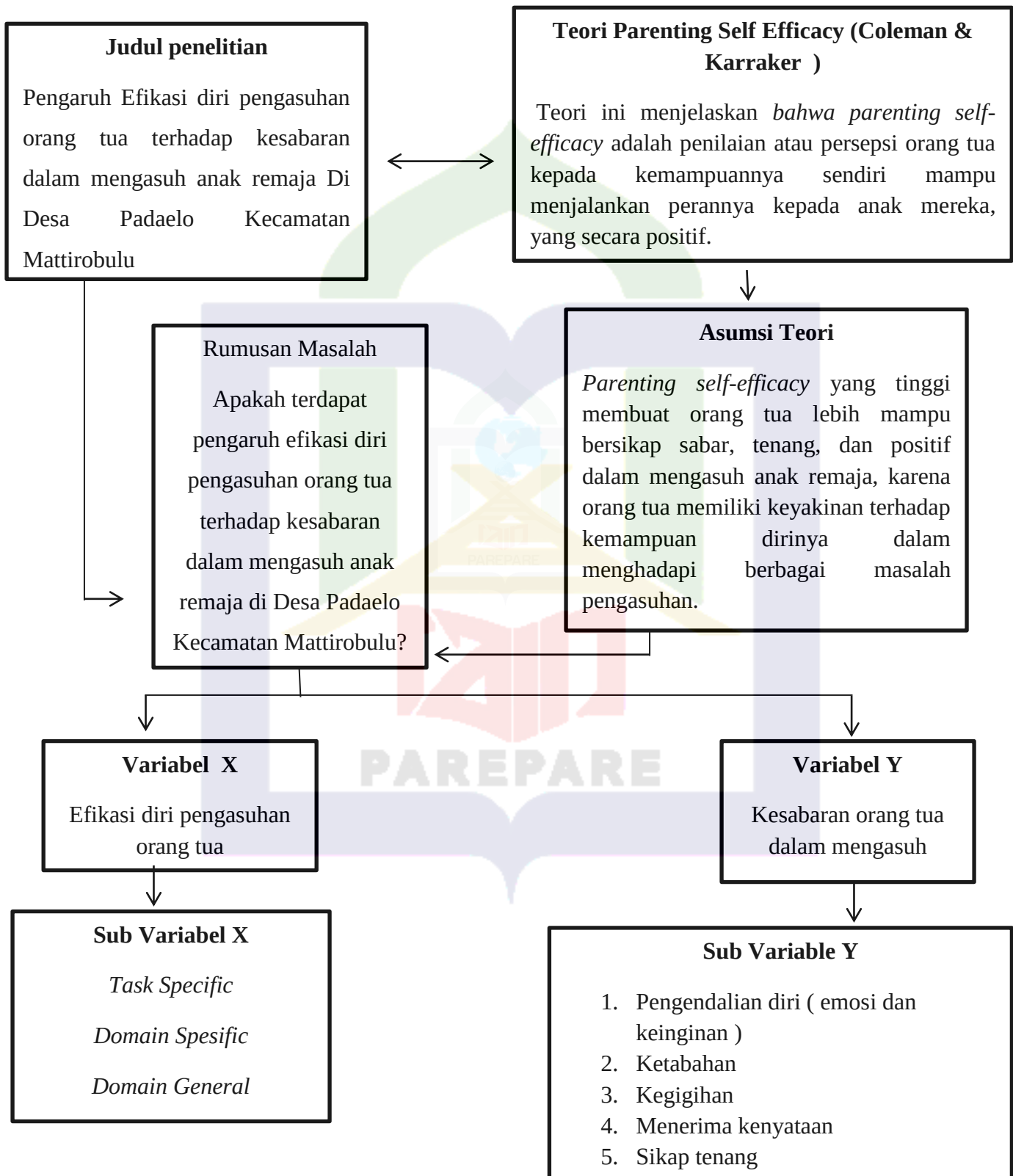
⁴⁸ Prof Ir et al., “Ketahanan Keluarga Indonesia : Dari Kebijakan Dan Penelitian,” 2015.

⁴⁹ Gunarsah D Singgih and Yulia D Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

orang tua dalam mengasuh. Variabel efikasi diri pengasuhan memiliki tiga aspek, yaitu *task specific*, *domain specific*, dan *domain general*, sedangkan variabel kesabaran dalam mengasuh terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, bersikap tenang dan reflektif, serta penerimaan dan sikap positif. Melalui kerangka pikir tersebut, penelitian ini ingin mengetahui apakah efikasi diri pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja. Semakin tinggi Efikasi diri pengasuhan orang tua, maka semakin baik pula kesabaran orang tua dalam menghadapi perilaku dan perkembangan anak remaja.



Gambar 2.1 kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih bersumber dari kajian teori yang relevan, belum berdasarkan bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoretis atas rumusan masalah penelitian, yang belum teruji secara empiris.⁵⁰

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_a : Terdapat pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja di Kecamatan Mattirobulu.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja di Kecamatan Mattirobulu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d*, Alfabeta, CV, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut diterapkan untuk mengetahui sejauh mana terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas, yaitu efikasi diri pengasuhan orang tua, dengan variabel terikat, yaitu kesabaran dalam mengasuh anak remaja di Kecamatan Mattirobulu. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur fenomena secara objektif melalui pengumpulan data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur statistik⁵¹. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai sejauh mana efikasi diri dalam pengasuhan memengaruhi tingkat kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja.

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, karena hanya terdapat satu variabel independen, yaitu efikasi diri pengasuhan orang tua, yang diuji pengaruhnya terhadap satu variabel dependen, yaitu kesabaran dalam mengasuh anak remaja. Teknik regresi sederhana dipilih untuk mengetahui seberapa besar kontribusi efikasi diri pengasuhan orang tua tingkat kesabaran dalam proses pengasuhan. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat menunjukkan hubungan pengaruh secara jelas, akurat, dan terukur antara kedua variabel tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mattirobulu karena peneliti ingin mengetahui pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja pada masyarakat di wilayah tersebut.

⁵¹ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. M.Si Dr. Ir. Try Koryati (Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik masyarakat yang beragam dalam pola pengasuhan, serta kebutuhan untuk memahami bagaimana keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam mengasuh dapat memengaruhi sikap sabar dalam menghadapi dinamika perilaku anak remaja.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada 1 bulan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan adanya batas waktu pelaksanaan tersebut, pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan terstruktur sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki ciri atau karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran penelitian dan menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan. Penggunaan populasi bertujuan untuk membantu peneliti membatasi kelompok yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, populasi memiliki peran penting dalam menentukan arah penelitian serta ruang lingkupnya agar selaras dengan variabel yang dikaji.⁵²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak remaja dan tinggal di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu. Populasi tersebut ditetapkan karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja. Berdasarkan data penduduk Desa Padaelo tahun 2025, jumlah orang tua yang memiliki

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d*.

anak remaja diperkirakan sebanyak 128 orang tua. Jumlah tersebut menjadi dasar penentuan sampel penelitian.

No	Dusun	Jumlah Ibu yang memiliki anak remaja (12 – 18)
1	Dusun Benrang	33
2	Dusun Paero	41
3	Dusun Cora	54
Total		128 Ibu yang memiliki anak remaja

Tabel 3.1 Data jumlah ibu yang memiliki anak remaja yang diambil dari arsip di kantor desa padaelo

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 ibu yang memiliki anak remaja di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.⁵³

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	Benrang	33	33
2	Paero	41	41
3	Cora	54	54
Total		128	128

Tabel 3.2 Distribusi Total *Sampling*

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d, Alfabeta, CV, 2019.

Berdasarkan perhitungan Total Sampling, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 128 responden. Teknik sampling yang digunakan karena anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan denikian setiap ibu yang memiliki anak remaja tiap dusun, yaitu: 33 responden dari Benrang , 41 responden dari Paero, 54 responden dari Cora.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui langkah-langkah yang telah dirancang berdasarkan prinsip ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel yang dikaji. Instrumen yang digunakan dalam proses ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai kondisi atau pendapat mereka.

Pertanyaan	Skor item Positif	Skor item Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 3.3 skala likert

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur variabel penelitian terkait efikasi diri pengasuhan dan kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja. Setiap butir pernyataan pada instrumen dinilai menggunakan skala Likert untuk mengetahui sikap atau tanggapan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala Likert terdiri dari dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif, skor

diberikan dari 4 hingga 1 sesuai tingkat kesetujuan responden, sedangkan untuk pernyataan negatif sistem penilaiannya dibalik, yaitu dari 1 hingga 4.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independen*)

1) *Parenting Self Efficacy* (Efikasi Diri Pengasuhan)

Parenting self-efficacy merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas pengasuhan secara efektif. Menurut Coleman dan Karraker, *parenting self-efficacy* adalah penilaian atau persepsi orang tua mengenai kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh anak yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan perkembangan anak. Dalam proses pengasuhan, *parenting self-efficacy* memiliki peranan yang penting karena tingkat keyakinan yang tinggi dapat membantu ibu dalam mengatasi stres, meningkatkan kepuasan menjalankan peran sebagai orang tua, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, karena pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan, diperlukan keyakinan diri yang baik disertai pertimbangan yang matang dalam menjalankan peran pengasuhan.. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *parenting self-efficacy* diukur menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coleman dan Karraker, yaitu a).*task specific*, b).*domain specific*, d).*domain general*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Kesabaran dalam mengasuh adalah kemampuan orang tua untuk tetap tenang mampu mengendalikan emosi, dan memberikan respons yang penuh pertimbangan ketika menghadapi perilaku anak, baik dalam situasi yang mudah maupun menantang. Kesabaran mencakup kemampuan menahan dorongan reaktif, seperti marah atau frustrasi, dan menggantinya dengan tindakan yang lebih bijaksana, penuh perhatian, serta selaras dengan kebutuhan perkembangan anak Aspek yang digunakan yaitu :

- a).Pengendalian Diri (emosi dan keinginan) b).Ketabahan c).Kegigihan
d).Menerima Kenyataan e). Sikap tenang

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono,⁵⁴ instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengamati suatu fenomena, baik dalam konteks alam maupun sosial. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat ukur yang memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif secara objektif terkait karakteristik variabel penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbentuk *skala Likert*. Kuesioner tersebut disusun dengan menyediakan sejumlah pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat atau keadaannya.

1. Efikasi Diri Pengasuhan (x)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavoeable	Jumlah
<i>Task specific</i>	Kemampuan orang tua dalam melakukan tugas – tugas tertentu dalam pengasuhan	1,2	3	3
	Kemampuan mencari strategi untuk membantu perkembangan anak yang optimal	4,5,6	7,8,9,10	7
<i>Domain specific</i>	Kepercayaan orang tua terhadap kompetensi mereka dalam mengasuh anak	11,12,14	13	4

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d, Alfabeta, CV, 2019.

	Kompetensi yang berhubungan dengan tugas- tugas pengasuhan	15,17,	16,18,19,20	6
<i>Domain general</i>	Kepercayaan orang tua terkait kompetensinya dalam menangani situasi	21,22,24	23	4
	Kepercayaan orang tua terkait kompetensinya dalam menangani situasi	25,27	26,28,29,30	6
	Total			30

Tabel 3.4 Blue Print Efikasi Diri Pengasuhan

2. Kesabaran Dalam mengasuh (Y)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengendalian diri	Mampu menahan amarah saat menghadapi perilaku anak	1,2	3	3
	Mengntrol Emosi sebelum bertindak kepada anak	4,5	6	3
	Tetap tegar menghadapi kesulitan pengasuhan	7,8	9	3

Ketabahan				
	Tidak mudah mengeluh dalam menjalankan pengasuhan	10,11	12	3
	Tidak mudah putus asa dalam mendidik anak	13,14	15	3
Kegigihan	Tetap memberikan dukungan dan harapan yang positif kepada anak	16,17	18	3
Menerima kenyataan	Menerima keadaan anak dengan ikhlas	19,20	21	3
	Bersyukur dan berfikir positif terhadap keadaan	22,23	24	3
Sikap tenang	Menunjukkan ketenangan lahir dan batin	25, 26	227	3
	Tidak tergesa – gesa dalam bertindak	28,29	30	
Total				30

Tabel 3.5 Blue Print Kesabaran Dalam Mengasuh

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan pengolahan informasi yang dilakukan setelah seluruh data penelitian diperoleh dari responden maupun sumber lainnya. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data ke dalam tabel, penyajian hasil sesuai fokus penelitian, serta pelaksanaan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data (yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis linear regresi berganda.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur secara tepat. Berbagai metode pengujian validitas akan menghasilkan nilai indeks yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen tersebut. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria tertentu untuk menentukan apakah setiap item pertanyaan dinyatakan valid atau tidak. Melalui tahapan ini, dapat diketahui apakah pernyataan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan kondisi responden secara akurat, sehingga instrumen dapat diperbaiki apabila diperlukan. Penilaian validitas umumnya dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien korelasi pada taraf kepercayaan 0,05; suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya signifikan terhadap skor total.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d.*

⁵⁶ Sugiyono.

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Efikasi diri pengasuhan

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Efikasi Diri Pengasuhan	1	0,470	0,361	Valid
	2	0,196	0,361	Invalid
	3	0,470	0,361	Valid
	4	0,559	0,361	Valid
	5	0,526	0,361	Valid
	6	0,396	0,361	Valid
	7	0,306	0,361	Invalid
	8	0,241	0,361	Invalid
	9	0,232	0,361	Invalid
	10	0,035	0,361	Invalid
	11	0,465	0,361	Valid
	12	0,371	0,361	Valid
	13	0,213	0,361	Invalid
	14	0,032	0,361	Invalid
	15	0,504	0,361	Valid
	16	0,343	0,361	Invalid
	17	0,187	0,361	Invalid
	18	0,455	0,361	Valid
	19	0,300	0,361	Invalid
	20	0,583	0,361	Valid
	21	0,051	0,361	Invalid
	22	0,452	0,361	Valid
	23	0,368	0,361	Valid
	24	0,302	0,361	Invalid
	25	0,267	0,361	Invalid
	26	0,604	0,361	Valid
	27	0,554	0,361	Valid
	28	0,440	0,361	Valid
	29	0,262	0,361	Invalid
	30	0,432	0,361	Valid

Instrumen Efikasi diri pengasuhan dilakukan uji coba di Desa padaelo dengan jumlah responden sebanyak 30 Orang. Sehingga nilai R tabel yang digunakan, yaitu 0,361 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun, sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel 3.6 diatas, sebanyak 30 pernyataan item yang diuji, terdapat 16 item yang valid dan 14 item yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Kesabaran Dalam Mengasuh

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Kesabaran dalam mengasuh	1	0,302	0,361	InValid
	2	0,486	0,361	Valid
	3	0,656	0,361	Valid
	4	0,662	0,361	Valid
	5	0,490	0,361	Valid
	6	0,286	0,361	Invalid
	7	0,307	0,361	Invalid
	8	0,668	0,361	Valid
	9	0,295	0,361	Invalid
	10	0,668	0,361	Valid
	11	0,657	0,361	Valid
	12	0,453	0,361	Valid
	13	0,589	0,361	Valid
	14	0,551	0,361	Valid
	15	0,184	0,361	Invalid
	16	0,311	0,361	Invalid
	17	0,735	0,361	Valid
	18	0,343	0,361	Invalid
	19	0,740	0,361	Valid
	20	0,702	0,361	Valid
	21	0,525	0,361	Valid
	22	0,481	0,361	Valid
	23	0,713	0,361	Valid
	24	0,409	0,361	Valid
	25	0,342	0,361	Invalid
	26	0,765	0,361	Valid
	27	0,130	0,361	Invalid
	28	0,664	0,361	Valid
	29	0,332	0,361	Invalid
	30	0,165	0,361	Invalid

Instrumen Kesabaran dalam mengasuh dilakukan uji coba di Desa padaelo dengan jumlah responden sebanyak 30 Orang. Sehingga nilai R tabel yang digunakan, yaitu 0,361 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun, sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel 3.7 diatas, sebanyak 30 pernyataan item yang diuji, terdapat 19 item yang valid dan 11 item yang dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap sama ketika digunakan berulang kali pada objek atau kondisi yang serupa. Dengan kata lain, alat ukur yang stabil dan dapat diandalkan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap butir pernyataan, dan apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji reliabilitas Efikasi Diri Pengasuhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	16

Hasil tabel 3.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 16 buah item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,802, artinya $0,802 > 0,60$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas disimpulkan bahwa 16 item yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk instrumen Efikasi diri pengasuhan dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3.9 Hasil Uji reliabilitas Kesabaran dalam Mengasuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	19

Hasil tabel 3.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai N of items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 19 buah item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,910, artinya $0,910 > 0,60$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas disimpulkan bahwa 19 item yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk instrumen Kesabaran dalam mengasuh dikatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel penelitian mencapai 128 responden, sehingga termasuk dalam kategori sampel besar. Selain uji statistik, normalitas data juga dianalisis melalui tampilan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) guna mengamati pola penyebaran data residual.

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear sederhana, karena model regresi hanya dapat digunakan secara tepat apabila terdapat hubungan linear antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan antara efikasi diri pengasuhan orang tua sebagai variabel independen dengan kesabaran dalam mengasuh anak remaja sebagai variabel dependen. Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel efikasi diri pengasuhan orang tua diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel kesabaran dalam mengasuh anak remaja.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap analisis yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengetahui apakah efikasi diri pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja. Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah data memenuhi asumsi dasar analisis regresi, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah pengaruh, besarnya pengaruh, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara linier. Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel efikasi diri pengasuhan orang tua (X) berpengaruh terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja (Y). Melalui uji ini, peneliti dapat melihat arah hubungan (positif atau negatif) serta besar kontribusi variabel X dalam memprediksi variabel Y.

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (kesabaran dalam mengasuh anak remaja)

X : Variabel independen (efikasi diri pengasuhan orang tua)

a : Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

b : Koefisien regresi (besar perubahan Y yang dipengaruhi X)

Hasil uji regresi kemudian dianalisis dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig) dan koefisien regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji regresi linear sederhana akan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap tingkat kesabaran dalam mengasuh anak remaja.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padaelo Kecamatan Mattirobulu dengan mengkaji dua variabel yang diteliti, yakni Efikasi diri pengasuhan sebagai variabel independen (X) dan Kesabaran dalam mengasuh sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada Ibu yang memiliki anak remaja di desa padaelo yang menjadi responden penelitian.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data responden dalam penelitian ini berfungsi sebagai informasi penting untuk menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Analisis Deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan profil responden dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di desa padaelo, dengan jumlah responden sebanyak 128 ibu yang memiliki anak remaja.

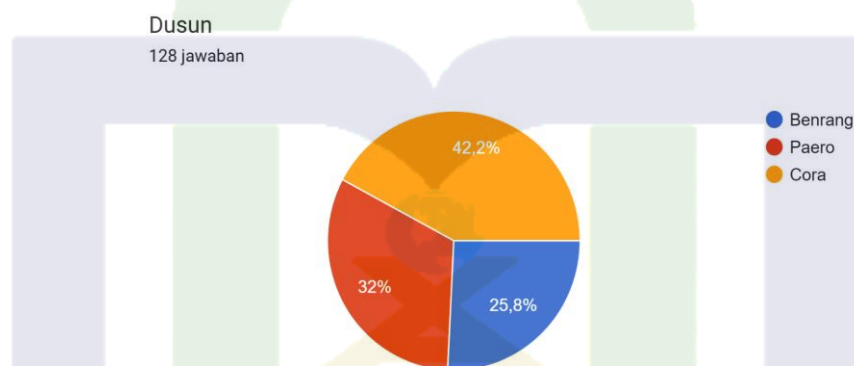
Karakteristik responden ini memberikan gambaran mengenai subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam mengkaji efikasi diri pengasuhan (*parenting self-efficacy*) dan kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di Desa Padaelo. Dengan melibatkan 128 responden, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai variabel yang diteliti pada masyarakat Desa Padaelo.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 128 ibu yang memiliki anak remaja di Desa Padaelo. Seluruh responden yang terlibat memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan dalam penelitian, yaitu ibu yang memiliki anak pada usia remaja. Jumlah responden tersebut menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Adapun distribusi responden berdasarkan dusun di desa padaelo sebagai berikut:

Gambar 4.2 Karakteristik Berdasarkan Dusun



Berdasarkan data yang diperoleh, responden penelitian berasal dari tiga dusun di Desa Padaelo. Responden terbanyak berasal dari Dusun Cora sebanyak 54 orang (42,2%), diikuti Dusun Paero sebanyak 41 orang (32,0%), dan Dusun Benrang sebanyak 33 orang (25,8%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden penelitian tersebar di seluruh wilayah Desa Padaelo dengan proporsi yang beragam. Keterwakilan responden dari ketiga dusun tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi efikasi diri pengasuhan dan kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di Desa Padaelo.

b. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial. Analisis ini menyajikan informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan standar deviasi pada variabel Efikasi diri pengasuhan (X) serta Kesabaran dalam mengasuh (Y). Hasil pengujian statistik Deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskripsi Statistik

Descriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri Pengasuhan	128	33.00	64.00	53.5859	6.78526
Kesabaran dalam Mengasuh	128	38.00	74.00	62.2109	7.73340
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Hasil analisis Deskriptif menunjukkan bahwa variabel efikasi diri pengasuhan memiliki nilai rata-rata sebesar 53,59 dengan standar deviasi sebesar 6,79. Nilai minimum yang diperoleh adalah 33, sedangkan nilai maksimum adalah 64. Sementara itu, variabel kesabaran dalam mengasuh memiliki nilai rata-rata sebesar 62,21 dengan standar deviasi sebesar 7,73, nilai minimum 38, dan nilai maksimum 74. Jumlah responden yang dianalisis pada masing-masing variabel adalah 128 responden. Berdasarkan hasil analisis Deskriptif tersebut, rata-rata skor pada kedua variabel menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan dan kesabaran dalam mengasuh berada pada kecenderungan yang cukup baik. Untuk mengetahui tingkat kategori masing-masing variabel, dilakukan pengkategorian skor yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Deskripsi variabel Efikasi diri pengasuhan

Efikasi Diri Pengasuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	14.1	14.1	14.1
	Sedang	91	71.1	71.1	85.2
	Tinggi	19	14.8	14.8	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif kategorisasi variabel efikasi diri pengasuhan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 53,59 dengan standar deviasi sebesar 6,79. Dari 128 responden, diketahui bahwa 18 responden (14,1%) berada pada kategori rendah, 91 responden (71,1%) berada pada kategori sedang, dan 19 responden (14,8%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pengasuhan pada responden penelitian cenderung berada pada kategori sedang. Berikut disajikan tabel pengkategorian variabel Y:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi variabel kesabaran dalam mengasuh

Kesabaran dalam Mengasuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Renda	17	13.3	13.3	13.3
	Sedang	88	68.8	68.8	82.0
	Tinggi	23	18.0	18.0	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Tabel 4.3 Rumus Pembagian Kategori

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dilakukan menggunakan norma kategorisasi berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kategori	Rumus
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.25247133
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

lahan SPSS Versi 26

Penentuan normalitas data dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil uji normalitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 26, dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesabaran dalam mengasuh * efikasi diri pengasuhan	Between Groups	(Combined)	4928.022	26	189.539	7.177	<.001
		Linearity	4091.571	1	4091.571	154.932	<.001
		Deviation from Linearity	836.451	25	33.458	1.267	.204
	Within Groups		2667.283	101	26.409		
	Total		7595.305	127			

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26 pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,204, yang berarti lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang liniaer antara variabel efikasi diri pengasuhan (X) dengan variabel kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja (Y). Dengan kata lain, perubahan pada tingkat efikasi diri pengasuhan akan diikuti oleh perubahan pada tingkat kesabaran orang tua sesuai dengan pola hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.385	3.725		4.668	<.001
	Efikasi Diri Pengasuhan	.837	.069	.734	12.130	<.001

a. Dependent Variable: Kesabaran dalam Mengasuh

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara liniaer. Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel efikasi diri pengasuhan orang tua (X) berpengaruh terhadap kesabaran dalam mengasuh anak remaja (Y). Melalui uji ini, peneliti dapat melihat arah hubungan (positif atau negatif) serta besar kontribusi variabel X dalam memprediksi variabel Y.

Rumus regresi linear sederhana :

$$Y = a + b X$$

Hasil uji regresi kemudian dianalisis dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig) dan koefisien regresi. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji regresi linear sederhana akan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri pengasuhan orang tua terhadap tingkat kesabaran dalam mengasuh anak remaja.

Berdasarkan tabel Coefficients pada output SPSS yang Anda lampirkan, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 17,385 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,837. Nilai konstanta sebesar 17,385 menunjukkan bahwa apabila variabel Efikasi Diri Pengasuhan dianggap bernilai 0, maka nilai Kesabaran dalam Mengasuh diprediksi sebesar 17,385. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,837 menunjukkan bahwa Efikasi Diri Pengasuhan berpengaruh positif terhadap Kesabaran dalam Mengasuh. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Efikasi Diri Pengasuhan akan diikuti dengan peningkatan Kesabaran dalam Mengasuh sebesar 0,837 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat efikasi diri pengasuhan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kesabaran mereka dalam mengasuh anak remaja. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 17,385 + 0,837X + e$

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan terhadap Kesabaran dalam Mengasuh. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.535	5.273

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Pengasuhan

b. Dependent Variable: Kesabaran dalam Mengasuh

signifikansi sebesar < 0,001 (Sig. = 0,000). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri Pengasuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesabaran dalam Mengasuh pada orang tua yang memiliki anak remaja di Kecamatan Mattirobulu

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri Pengasuhan mampu memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap Kesabaran Orang Tua. Artinya, sebesar 53,9% variasi pada kesabaran orang tua dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri pengasuhan, sedangkan 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel Efikasi Diri Pengasuhan dalam menjelaskan variasi Kesabaran Orang Tua adalah sebesar 53,5%, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah terdapat pengaruh efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di Kecamatan Mattirobulu. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan analisis Deskripsi terhadap masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua.

Berdasarkan hasil analisis Deskripsi, variabel efikasi diri pengasuhan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 53,59 dengan standar deviasi 6,79, nilai minimum 33, dan nilai maksimum 64. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 128 orang tua. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 18 responden (14,1%) berada pada kategori rendah, 91 responden (71,1%) berada pada kategori sedang, dan 19 responden (14,8%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat efikasi diri

pengasuhan pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas pengasuhan.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa orang tua di Kecamatan Mattirobulu telah memiliki dasar keyakinan yang cukup baik dalam menjalankan tugas pengasuhan, namun keyakinan tersebut masih memerlukan penguatan melalui pengalaman pengasuhan, peningkatan pengetahuan mengenai perkembangan remaja, serta dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Efikasi diri pengasuhan bukan merupakan kemampuan yang muncul secara otomatis, melainkan berkembang melalui proses belajar, pengalaman keberhasilan dalam mengasuh anak, dukungan sosial, serta kemampuan individu dalam mengevaluasi dirinya sendiri.⁵⁷ Oleh karena itu, orang tua yang telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan pengasuhan sebelumnya cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan orang tua yang masih minim pengalaman atau sering mengalami kegagalan dalam menjalankan perannya.

Hasil analisis Deskripsi juga menunjukkan bahwa variabel kesabaran orang tua didominasi oleh kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kemampuan responden kategori mengendalikan emosi tingkat sedang ketika menghadapi perilaku anak remaja, mampu menahan diri ketika terjadi konflik, serta berusaha menyelesaikan permasalahan melalui komunikasi yang baik. Orang tua pada kategori ini cenderung tidak mudah melampiaskan kemarahan kepada anak dan lebih memilih memberikan nasihat maupun arahan secara bertahap. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu masih terdapat orang tua yang mengalami kesulitan

⁵⁷ Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). *Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications*. *Developmental Review*, 18(1), 47–85.

dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan harapan.

Efikasi diri pengasuhan merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengasuh.⁵⁸ Menurut Coleman dan Karraker, parenting self-efficacy merupakan persepsi orang tua terhadap kompetensinya dalam menjalankan peran pengasuhan secara efektif.⁵⁹ Orang tua yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri ketika menghadapi berbagai tantangan selama proses pengasuhan, mampu mengambil keputusan dengan baik, serta lebih konsisten dalam memberikan arahan kepada anak. Sebaliknya, orang tua yang memiliki efikasi diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih mudah mengalami tekanan, stres pengasuhan, dan kesulitan dalam menghadapi perilaku anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak.⁶⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesabaran orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak remaja, mampu menahan diri ketika terjadi konflik, serta berusaha menyelesaikan permasalahan melalui komunikasi yang baik. Orang tua cenderung memberikan nasihat dan arahan kepada anak daripada melampiaskan kemarahan secara langsung. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah, yang

⁵⁸ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga (Sri Lestari, 2016).

⁵⁹ Moneca Diah Listiyaningsih and Chichik Nirmasari, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas," Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga 3, no. 2 (2019).

⁶⁰ Hartini .Hubungan parenting self-efficacy dengan stres pengasuhan pada ibu. Jurnal Psikologi. (2019)

menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu masih terdapat orang tua yang mengalami kesulitan mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan.⁶¹

Hasil tersebut dapat dipahami karena masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang penuh dengan perubahan. Remaja mulai mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang sangat pesat. Pada fase ini anak mulai membangun identitas dirinya, menginginkan kebebasan yang lebih besar, lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, serta mulai berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan orang tua. Perubahan-perubahan tersebut sering kali memunculkan perbedaan pandangan antara orang tua dan anak sehingga dapat memicu konflik dalam keluarga. Oleh sebab itu, kesabaran menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh orang tua agar mampu menghadapi berbagai dinamika perkembangan anak secara bijaksana.⁶²

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri pengasuhan terhadap kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di Kecamatan Mattirobulu. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan pengasuhan, maka semakin tinggi pula tingkat kesabaran yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan anak remaja. Sebaliknya, apabila efikasi diri pengasuhan rendah, maka kesabaran orang tua juga cenderung menurun

⁶¹ Pratiwi and Yustisia, "Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga."

⁶² Safira Rahma Aulia and Dian Purbo Utomo, "Hubungan Pola Asuh Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Pageruyung (Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling)," Fokus : Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam 9, no. 3 (2026): 707–22

sehingga mereka lebih mudah mengalami stres pengasuhan dan kesulitan mengendalikan emosi.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,539, yang berarti efikasi diri pengasuhan memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi kesabaran orang tua. Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh tingkat kesabaran orang tua dapat dijelaskan oleh tingkat efikasi diri pengasuhan yang dimiliki. Sementara itu, sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat religiusitas, kondisi ekonomi keluarga, dukungan pasangan, pengalaman mengasuh, pendidikan orang tua, karakteristik anak, kesehatan psikologis, serta lingkungan sosial.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel penelitian, kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara efikasi diri pengasuhan dan kesabaran orang tua tetap berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah mampu menjelaskan hubungan kedua variabel secara baik sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar ilmiah dalam menjelaskan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesabaran orang tua.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhan menjadi salah satu faktor psikologis yang penting dalam menghadapi dinamika perkembangan anak remaja.⁶³ Orang tua yang memiliki efikasi diri pengasuhan yang baik akan lebih percaya bahwa setiap permasalahan yang muncul selama proses pengasuhan dapat diselesaikan melalui pendekatan yang tepat.⁶⁴ Keyakinan tersebut mendorong

⁶³ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 18–25.

⁶⁴ Pratiwi and Yustisia, "Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga."

orang tua untuk tetap berusaha mencari solusi ketika menghadapi perilaku remaja yang sulit diatur, sehingga tidak mudah bereaksi secara emosional. Sebaliknya, orang tua yang kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung merasa tidak mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengasuhan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan munculnya stres pengasuhan yang akhirnya memengaruhi kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan anak.⁶⁵

Selain itu, Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan menjalankan tugas sebagai orang tua, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana orang tua memandang dirinya ketika menghadapi tantangan pengasuhan. Orang tua yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih optimis terhadap keberhasilan pengasuhan yang dilakukan. Mereka tidak mudah menyerah ketika anak melakukan kesalahan, melainkan berusaha memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan secara terus-menerus.⁶⁶ Sebaliknya, orang tua yang memiliki efikasi diri rendah lebih mudah merasa gagal ketika menghadapi perilaku anak yang tidak sesuai harapan sehingga cenderung menunjukkan respons yang kurang tepat.⁶⁷

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan aspek-aspek *parenting self-efficacy* yang dikemukakan oleh Coleman dan Karraker, yaitu *task specific*, *domain specific*, dan *domain general*. Pada aspek *task specific*, orang tua dituntut memiliki keyakinan dalam melaksanakan berbagai tugas pengasuhan, seperti membimbing, mengawasi, dan membantu anak menghadapi permasalahan sehari-hari. Apabila keyakinan tersebut tinggi, maka orang tua akan lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sehingga mampu menghadapi berbagai perilaku remaja dengan lebih sabar. Pada aspek

⁶⁵ Hartini. (2019). *Hubungan Parenting Self-Efficacy dengan Stres Pengasuhan pada Ibu*.

⁶⁶ Hartini. (2019). *Hubungan Parenting Self-Efficacy dengan Stres Pengasuhan pada Ibu*.

⁶⁷ Safitri, A. N., & Suminar, D. R. (2021). *Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karier Remaja*.

domain specific, orang tua memiliki keyakinan terhadap kompetensinya dalam bidang-bidang tertentu, seperti memberikan dukungan emosional, menerapkan disiplin, dan memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sementara itu, aspek *domain general* menunjukkan keyakinan orang tua secara umum dalam menjalankan seluruh tanggung jawab pengasuhan. Ketiga aspek tersebut saling mendukung sehingga membentuk keyakinan orang tua dalam menjalankan pengasuhan secara efektif.⁶⁸

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, mayoritas responden yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam menjalankan ketiga aspek tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan melalui pendidikan parenting, penyuluhan keluarga, maupun layanan bimbingan dan konseling. Peningkatan efikasi diri pengasuhan diharapkan dapat membantu orang tua menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja secara lebih efektif sehingga mampu mempertahankan sikap sabar dalam proses pengasuhan.

Selain itu, hasil penelitian mengenai kesabaran orang tua juga dapat dijelaskan berdasarkan aspek-aspek kesabaran yang dikemukakan oleh Subandi, yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan sikap tenang. Kelima aspek tersebut menggambarkan bahwa kesabaran tidak hanya terbatas pada kemampuan menahan amarah, tetapi juga mencakup kemampuan tetap bertahan menghadapi berbagai kesulitan, tidak mudah menyerah dalam mendidik anak, menerima kenyataan sebagai bagian dari proses kehidupan, serta mampu menjaga ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi.⁶⁹

⁶⁸ Priscilla K. Coleman and Karraker, "Self-Efficacy and Parenting Quality : Findings and Future Applications."

⁶⁹ Subandi, "Sabar : Sebuah Konsep Psikologi."

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, lebih mampu mengendalikan emosinya, memiliki motivasi yang tinggi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Dalam konteks pengasuhan, orang tua yang memiliki efikasi diri tinggi akan memandang berbagai permasalahan yang muncul selama proses pengasuhan sebagai tantangan yang dapat diselesaikan, bukan sebagai ancaman yang membuat mereka kehilangan kendali.⁷⁰

Orang tua yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih tenang ketika menghadapi anak yang membantah, sulit diatur, atau menunjukkan perubahan perilaku selama masa remaja. Mereka akan lebih memilih menggunakan komunikasi yang baik, memberikan arahan secara bertahap, dan mencari solusi atas setiap permasalahan daripada memberikan hukuman secara emosional. Sebaliknya, orang tua yang memiliki efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu menjalankan tugas pengasuhan sehingga lebih mudah mengalami kecemasan, frustrasi, dan kehilangan kesabaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Coleman dan Karraker yang menjelaskan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh secara efektif.⁷¹ Orang tua dengan efikasi diri pengasuhan yang tinggi akan lebih konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan dukungan emosional kepada anak, serta mampu menghadapi konflik keluarga secara lebih bijaksana. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri pengasuhan akan meningkatkan stres

⁷⁰ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura."

⁷¹ Listiyaningsih and Nirmasari, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas."

pengasuhan sehingga orang tua lebih mudah menunjukkan perilaku negatif kepada anak, seperti mudah marah, memberikan hukuman secara berlebihan, atau kurang mampu mengendalikan emosi.⁷²

Dari perspektif Islam, hasil penelitian ini juga memperkuat konsep kesabaran sebagai salah satu akhlak utama yang harus dimiliki oleh setiap orang tua. Kesabaran merupakan kemampuan seseorang untuk tetap istiqamah dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, termasuk dalam mendidik anak. Orang tua diperintahkan untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan kebijaksanaan. Menurut Al-Ghazali, sabar merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk tetap berperilaku baik ketika menghadapi berbagai persoalan, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki efikasi diri pengasuhan yang tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam membimbing anak, sehingga lebih mampu mengendalikan emosi, tetap tenang, tidak mudah putus asa, serta konsisten memberikan arahan dan teladan yang baik.⁷³

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setiawan dan Nurafifah yang menemukan bahwa *parenting self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mengelola reaksi emosional ketika menghadapi anak remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhannya, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak yang sulit. Orang tua tidak mudah menunjukkan kemarahan, frustrasi, maupun perilaku impulsif, tetapi lebih mampu memberikan respons yang tenang dan mempertimbangkan solusi yang tepat.⁷⁴ Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa efikasi diri pengasuhan berkontribusi

⁷² Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*.

⁷³ Subandi, "Sabar : Sebuah Konsep Psikologi."

⁷⁴ Setiawan, D., & Nurafifah, E. Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Reaksi Emosional Orang Tua dalam Menghadapi Anak Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(2), . (2023) 54–67.

terhadap meningkatnya kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di Kecamatan Mattirobulu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan yustisia yang menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan. Penelitian tersebut menemukan bahwa orang tua dengan efikasi diri pengasuhan yang lebih tinggi memiliki keyakinan yang lebih baik dalam menjalankan perannya. Temuan ini mendukung hasil penelitian penulis bahwa semakin tinggi efikasi diri pengasuhan, semakin tinggi pula kesabaran orang tua dalam menghadapi anak remaja. Meskipun fokus penelitiannya berbeda, kedua penelitian sama-sama menegaskan pentingnya efikasi diri pengasuhan dalam mendukung pengasuhan yang positif.⁷⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuanto dan Japar yang berjudul Penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pengasuhan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan pengasuhannya cenderung lebih aktif dalam mendampingi, membimbing, serta terlibat dalam proses pendidikan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor psikologis yang dapat memengaruhi perilaku positif orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh.⁷⁶

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Safitri dan Suminar Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *parenting self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja. Semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengasuh dan membimbing anak, maka semakin tinggi pula keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan kepada remaja dalam

⁷⁵ Pratiwi and Yustisia, "Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga."

⁷⁶ Yuanto and Japar, "Pengaruh Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Religiusitas Terhadap Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak."

merencanakan serta mengeksplorasi kariernya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor psikologis yang mendorong orang tua untuk lebih aktif, suportif, dan percaya diri dalam menjalankan perannya.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengasuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja di Kecamatan Mattirobulu. Semakin tinggi keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam menjalankan pengasuhan, maka semakin tinggi pula tingkat kesabaran yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Bandura serta Coleman dan Karraker, dan sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Yustisia, Yuanto dan Japar, Safitri dan Suminar, serta Setiawan dan Nurafifah yang menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengasuhan yang positif. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri pengasuhan perlu menjadi perhatian melalui pendidikan parenting, bimbingan, dan dukungan keluarga agar orang tua Mampu mengasuh anak dengan lebih sabar, bijaksana, dan efektif.

⁷⁷ Safitri, A. N., & Suminar, D. R. Pengaruh parenting self-efficacy terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1). (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengasuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja di Desa Padaelo, Kecamatan Mattirobulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pengasuhan yang dimiliki orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kesabaran mereka dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pengasuhan. Orang tua yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, bersikap tenang, tidak mudah menyerah, serta memberikan arahan dan bimbingan yang bijaksana kepada anak remaja. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri pengasuhan dapat menyebabkan orang tua lebih mudah merasa ragu, kehilangan kontrol emosi, dan kurang sabar dalam menghadapi perilaku remaja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Bandura mengenai efikasi diri serta teori Coleman dan Karraker tentang *parenting self-efficacy*, dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan. Dengan demikian, peningkatan efikasi diri pengasuhan perlu menjadi perhatian melalui pendidikan parenting, layanan bimbingan dan konseling keluarga, serta dukungan lingkungan agar orang tua mampu menjalankan pengasuhan secara lebih sabar, efektif, dan berkualitas.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri pengasuhan dengan terus menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak remaja. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan

pengasuhan perlu ditingkatkan agar orang tua mampu mengendalikan emosi, bersikap sabar, dan memberikan bimbingan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Pemerintah desa, sekolah, maupun lembaga yang bergerak di bidang keluarga diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi, pelatihan parenting, atau layanan bimbingan dan konseling keluarga guna meningkatkan efikasi diri pengasuhan orang tua. Program tersebut diharapkan dapat membantu orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif, sabar, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kesabaran orang tua, seperti religiusitas, dukungan sosial, stres pengasuhan, pola asuh, kecerdasan emosional, atau komunikasi keluarga. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jumlah responden yang lebih besar atau menggunakan pendekatan kualitatif maupun metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesabaran orang tua dalam mengasuh anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Karim

- Anggraini, Fransiska Wahyu. “HUBungan Antara Tingkat Stres DEngan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja.” *Skripsi, Jurusan Psikologi, Surabaya*, 2019.
- Anisah, Ani Siti. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 70–84.
- Astutiningrum, Diah, Yetty Bayuana, and Herniyatun. “Dukungan Suami Terhadap Parenting Self Efficacy Pada Ibu POstpartum Dengan Sectio Caesarea.” *Ilmu Kebidanan* 11, no. 2 (2021): 52–58.
- Aulia, Alfia, and Nida’ul Munafiah. “Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2023): 45–52.
- Aulia, Safira Rahma, and Dian Purbo Utomo. “Hubungan Pola Asuh Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Pageruyung (Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling).” *Fokus : Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 3 (2026): 707–22. <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i3>.
- Coleman, Priscilla K., and Katherine Hildebrandt Karraker. “Parenting Self-Efficacy among Mothers of School-Age Children : Conceptualization , Measurement , and Correlates Published by : National Council on Family Relations Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/585698> Linked References Are Available on JSTOR F.” *National Council On Family Relations* 49, no. 1 (2019): 13–24.
- Farida Isroani, Syahrudin Mahmud, Ahmad Qurtubi, Putri Hana Pebriana, Andi Rahmata Karim, Yeti Yuwansyah, Refnil Yetty, Andi Muhammad Fara Kessi, and Aminah. *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing, 2023.
- Faturohman, Nandang, and Evi Afiati. “Manajemen Pengasuh Dan Perilaku Disiplin Anak.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2022): 50–58.

- Glatz, Terese, Melissa Lippold, Gerard Chung, and Todd M Jensen. "A Systematic Review of Parental Self - Efficacy Among Parents of School - Age Children and Adolescents." *Adolescent Research Review* 9, no. 1 (2024): 75–91. <https://doi.org/10.1007/s40894-023-00216-w>.
- Hadiansyah, Wanda, Nabila Zulfa, Nazwa Syafrida, Nurul Izzati, Benny Pratama, Afdhal Al, Solihin Parmohonan, Dimas Bagus, and Dinda Tri. "Edukasi Kesehatan Mental Remaja Di Era Digita: ‘ Baperan? Nggak Masalah, Asal Sadar Diri!’" *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. April (2025): 33–42.
- Hafis, Subhan El, and Abul A’la Almaududi. "Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi Yang Dimoderatori Oleh Kesabaran." *Humanitas* 12, no. 2 (2025): 130–41.
- Hafis, Subhan El, Fahrul Rozi, Ilham Mundzir, and Lila Pertiwi. "Konstruk Psikologi Kesabaran Dan Perannya Dalam Kebahagiaan Seseorang." *Retrieved September* 15 (2016): 15.
- Hidayat, Doni Putra, Puti Febrina Niko, and Dwita Razkia. "Pemaafan Dan Konflik Keluarga Pada Remaja Akhir." *An-Nafs : Jurnal Fakultas Psikologi* 19, no. 1 (2025): 24–33.
- I Made Rustika. "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura." *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 18–25.
- Ir, Prof, Euis Sunarti, M Si, Prof Ir, Euis Sunarti, and M Si. "Ketahanan Keluarga Indonesia : Dari Kebijakan Dan Penelitian," 2015.
- Kumala, Anisa, Eva Novalina, and Zakiyatush Sholehah. "Peran Keluarga Dan Sabar Pada Orang Tua Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Bagi Remaja Miskin." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 3, no. 2 (2017): 53–59.
- Larasati, Nadia Ayu, Laila Qodariah, and Poeti Joeifiani. "Studi Deskripsi Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder." *Journal Psychology of Science and Profession* 5, no. 1 (2021): 1–10.

- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Sri Lestari, 2016.
- Lippod, Melisa A., Larissa G. Du, J. Doyglas Coatsworth, Robert L. Nix, and Mark. "Understanding How Mindful Parenting May Be Linked to Mother-Adolescent Communication." *J Youth Adolesc* 44, no. 9 (2016): 1663–73. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0325-x>. Understanding.
- Listiyaningsih, Moneca Diah, and Chichik Nirmasari. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* 3, no. 2 (2019).
- Mayora, Ghina. "Gambaran Kesabaran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Di Kota Dumai." *Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi, PekanBaru*, 2022.
- Meisy, Fita Purnama, and Ahmad Hidayat. "Faith Against Patience in Psychology Riau Islamic University Keimanan Terhadap Kesabaran Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 20, no. 2 (2023): 618–32.
- Moreira, H, and M C Canavarro. "Mindful Parenting Is Associated with Adolescents' Difficulties in Emotion Regulation through Adolescents' Psychological Inflexibility and Self-Compassion." *Journal of Youth and Adolescence* 49, no. 1 (2020): 192–211.
- Nurliza, Ardillah, Niken Yuniar Sari, Darwin Karim, and Tesha Hestyana Sari. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Stres Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 8, no. 2 (2024): 167–78.
- Pratiwi, Pradipta Christy, and Hani Chandra Yustisia. "Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Ditinjau Dari Struktur Keluarga." *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 11 (2024): 39–54. <https://doi.org/10.24854/jpu691>.
- Priscilla K. Coleman, and Katherine H. Karraker. "Self-Efficacy and Parenting

- Quality : Findings and Future Applications” 85, no. 18 (1998): 47–85.
- Safitri, A. N., & Suminar, D. R. Pengaruh parenting self-efficacy terhadap keterlibatan orang tua dalam karier remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1). (2021).
- Sahir, Syafrida hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by M.Si Dr. Ir. Try Koryati. Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Setiawan, D., & Nurafifah, E. Pengaruh Parenting Self-Efficacy terhadap Reaksi Emosional Orang Tua dalam Menghadapi Anak Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(2), . (2023) 54–67
- Singgih, Gunarsah D, and Yulia D Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Subandi. “Sabar : Sebuah Konsep Psikologi.” *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2011): 215–27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&d*. Alfabeta, CV, 2019.
- Tajab, Muh., Abd. Majid, and Mega Hidayat. “Psychology of Patience in Al- Misbāh Exegesis.” *Humanities & Social Sciences Review* 7, no. 5 (2019): 1221–30.
- Utami, Annisa Nurul, Neti Hernawati, and Alfiasari. “Pengasuhan Orang Tua Tang Seimbang Sebagai Kunci Penting Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2016).
- Yuanton, Arini, and Muhammad Japar. “Pengaruh Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Religiusitas Terhadap Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak.” *Skripsi, Thesis , Jurusan Psikologi, Surakarta*, 2025.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 01: Instrumen Penelitian

Instrumen Efikasi Diri Pengasuhan

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyediakan makanan untuk anak setiap hari.				
2.	Saya kesulitan mengurus kebutuhan anak sehari-hari.				
3.	Saya mencari cara agar anak lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.				
4.	Saya berusaha memahami cara terbaik dalam mendidik anak				
5.	Saya mencari solusi ketika anak mengalami masalah.				
6.	Saya mampu menjadi tempat anak bercerita ketika memiliki masalah				
7.	Saya dapat memahami apa yang dirasakan anak.				
8.	Saya mampu mengatur waktu untuk mendampingi anak.				
9.	Saya kesulitan membuat anak mematuhi aturan di rumah				
10.	Saya merasa tidak mampu mengarahkan anak ke perilaku yang lebih baik.				
11.	Saya percaya dapat membantu anak mengambil keputusan yang baik.				
12.	Saya merasa tidak mampu menghadapi masalah yang melibatkan anak.				
13.	Saya sering merasa gagal sebagai orang tua.				
14.	Saya percaya diri menjalankan peran sebagai orang tua.				
15.	Saya mudah menyerah ketika anak sulit diatur.				
16.	Saya sering ragu dengan cara saya mendidik anak.				

INSTRUMEN KESABARAN DALAM MENGASUH

No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap berbicara dengan baik kepada anak meskipun merasa kesal				
2.	Saya langsung memarahi anak ketika perilakunya tidak sesuai harapan.				
3.	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum menegur anak.				
4.	Saya berusaha menenangkan diri sebelum menyelesaikan masalah dengan anak.				
5.	Saya tetap menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua meskipun merasa lelah.				
6.	Saya tetap sabar ketika anak membutuhkan perhatian lebih.				
7.	Saya menerima kesulitan mengasuh anak sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua				
8.	Saya merasa tidak sanggup menghadapi masalah yang ditimbulkan anak.				
9.	Saya tetap memberikan arahan kepada anak walaupun tidak selalu langsung didengarkan.				
10.	Saya tetap mendampingi anak meskipun menghadapi banyak tantangan dalam pengasuhan.				
11.	Saya memberikan motivasi kepada anak ketika menghadapi kesulitan.				
12.	Saya menerima kekurangan yang dimiliki anak.				
13.	Saya memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda.				
14.	Saya sulit menerima sifat anak yang berbeda dari harapan saya.				
15.	Saya bersyukur atas kehadiran anak dalam hidup saya.				
16.	Saya berusaha melihat sisi baik dari setiap masalah yang terjadi pada anak.				
17.	Saya sering menyalahkan keadaan ketika menghadapi masalah dengan anak.				
18.	Saya berusaha menjaga nada bicara tetap lembut saat menegur anak.				
19.	Saya mencari tahu masalah anak terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.				

Lampiran 02 : Kuesioner

Variabel Efikasi Diri Pengasuhan

PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA DI DESA PADALEO KECAMATAN MATTIROBULU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Nurul Wahyuni Arsyad
Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Parepare.
Penelitian ini merupakan bagian dari proses akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Ibu untuk berkenan berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Setiap informasi yang Ibu sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Dalam kuesioner ini tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah, sehingga Ibu diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dan pendapat pribadi. Kesediaan Ibu dalam mengisi kuesioner ini menandakan persetujuan untuk menjadi responden penelitian.

Atas partisipasi dan waktu yang Ibu luangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Nurul Wahyuni Arsyad

bachria1992@gmail.com [Ganti akun](#)
Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Polupung pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan dan berilah tanda pada kolom yang telah disediakan
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Efikasi diri pengasuhan
Efikasi diri pengasuhan orang tua merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran pengasuhan secara efektif, termasuk dalam menghadapi perilaku dan dinamika perkembangan anak remaja.

Kriteria Responden
Semua ibu yang memiliki anak remaja di desa padalele kecamatan mattirobulu

Dusun *

☐ Benrang
☐ Pjero
☐ Cora

1. Saya menyediakan makanan untuk anak * setiap hari.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya kesulitan mengurus kebutuhan anak sehari-hari.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya mencari cara agar anak lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya berusaha memahami cara terbaik dalam mendidik anak.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

5. Saya mencari solusi ketika anak mengalami masalah.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

6. Saya mampu menjadi tempat anak bercerita ketika memiliki masalah.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

7. Saya dapat memahami apa yang dirasakan anak.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

8. Saya mampu mengatur waktu untuk mendampingi anak.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

9. Saya kesulitan membuat anak mematuhi aturan di rumah.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

10. Saya merasa tidak mampu mengarahkan anak ke perilaku yang lebih baik.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

11. Saya percaya dapat membantu anak mengambil keputusan yang baik.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

12. Saya merasa tidak mampu menghadapi masalah yang melibatkan anak.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya sering merasa gagal sebagai orang tua.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

14. Saya percaya diri menjalankan peran sebagai orang tua.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

15. Saya mudah menyerah ketika anak sulit diatur.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

16. Saya sering ragu dengan cara saya mendidik anak.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Kembali Berikunya Kosongkan form

Jangan pernah mengklik sandi melalui Google Formulir

Kesabaran Dalam Mengasuh

Kesabaran dalam mengasuh

Kesabaran dalam mengasuh adalah kemampuan orang tua untuk tetap tenang mampu mengendalikan emosi, dan memberikan respons yang penuh pertimbangan ketika menghadapi perilaku anak, baik dalam situasi yang mudah maupun menantang.

1. Saya tetap berbicara dengan baik kepada anak meskipun merasa kesal *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya langsung memarahi anak ketika perilakunya tidak sesuai harapan. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya tetap menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua meskipun merasa lelah. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya tetap sabar ketika anak membutuhkan perhatian lebih. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

5. Saya menerima kesulitan mengasuh anak sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju

3. Saya berpikir terlebih dahulu sebelum menegur anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya berusaha menenangkan diri sebelum menyelesaikan masalah dengan anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

5. Saya tetap menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua meskipun merasa lelah. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

8. Saya merasa tidak sanggup menghadapi masalah yang ditimbulkan anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

9. Saya tetap memberikan arahan kepada anak walaupun tidak selalu langsung didengarkan. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

10. Saya tetap mendampingi anak meskipun menghadapi banyak tantangan dalam pengasuhan. *

☐ Sangat Setuju

10. Saya tetap mendampingi anak meskipun menghadapi banyak tantangan dalam pengasuhan. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

11. Saya memberikan motivasi kepada anak ketika menghadapi kesulitan. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

12. Saya menerima kekurangan yang dimiliki anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

16. Saya berusaha melihat sisi baik dari setiap masalah yang terjadi pada anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

17. Saya sering menyalahkan keadaan ketika menghadapi masalah dengan anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju

12. Saya menerima kekurangan yang dimiliki anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

14. Saya sulit menerima sifat anak yang berbeda dari harapan saya. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju

18. Saya berusaha menjaga nada bicara tetap lembut saat menegur anak. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

19. Saya mencari tahu masalah anak terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. *

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Hubungi formulir](#) - [Daftar formulir](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Lampiran 03 : Sk Pembimbing


DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2292/in.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP : DIPA-025.0402.3073881/2025, tanggal 16 September 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2292 Tahun 2025, tanggal 16 September 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Emilia Mustary, M.Psi.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL WAHYUNI ARSYAD
NIM : 2220203870232060
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH ANAK PADA ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN MATIROBULU
c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 September 2025
Dekan.

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Lampiran 04: Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1404/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/202601 Juli 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL WAHYUNI ARSYAD

Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 21 Juli 2004

NIM : 2220203870232060

Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : CORA KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA DI DESA PADA ELO KECAMATAN MATTIROBULU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Juni 2026 sampai dengan tanggal 01 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.

NIP 197607132009121002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2026 - (saftri)

Dicetak pada Tgl : 01 Jul 2026 Jam : 16:44:25

Lampiran 05 : Surat izin Penelitian dari (DPMPTSP) Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0196/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2026
 Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-07-2026 atas nama NURUL WAHYUNI ARSYAD, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0209/N/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2026 Tanggal : 06-07-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0195/BA/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2026 Tanggal : 06-07-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : NURUL WAHYUNI ARSYAD
4. Judul Penelitian : Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Dalam Mengasuh Remaja Di Desa Padale Kecamatan Mattiro Bulu
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Padale
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-01-2027

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Juli 2026



Biaya : Rp. 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang






Lampiran 06 : Surat Izin Meneliti Dari Kantor Desa Padaelo

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PADAELO
Alamat : Jl. Poros Lapalopo – Padakkalawa Cora, PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN IZIN
Nomor : 045 / 136 / DPL / VI / 2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NATSIR**
Jabatan : **KEPALA DESA PADAELO**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **NURUL WAHYUNI ARSYAD**
NIM : **2220203870232060**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Dengan ini diberikan izinkan untuk melakukan Penelitian di Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu , Kabupaten Pinrang. Dengan judul penelitian **“PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA DI DESA PADAELO KECAMATAN MATTIRO BULU”** yang dilaksanakan dari tanggal **10 Juni 2026 s/d 30 Juni 2026**.

Demikianlah surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


MUHAMMAD NATSIR

Lampiran 7 : Surat Izin Setelah Meneliti Di Desa Padaelo

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PADAELO**
Alamat : Jl. Poros Lapalopo – Padakkalawa Cora, PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045 / 137 / DPL / VI / 2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NATSIR**
Jabatan : **KEPALA DESA PADAELO**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **NURUL WAHYUNI ARSYAD**
NIM : **2220203870232060**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Mahasiswi tersebut benar telah melakukan penelitian dengan judul
**“PENGARUH EFIKASI DIRI PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP
KESABARAN DALAM MENGASUH REMAJA DI DESA PADAELO
KECAMATAN MATTIRO BULU”** yang dilaksanakan dari tanggal **10 Juni
2026 s/d 30 Juni 2026**.

Demikianlah surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8 : Arsipan Data Penduduk Desa Padaelo

1	1	DUSUN BENRAN BENRANG	USRAUDON	1 USRAUDON	LAKI-LAKI
1	2	DUSUN BENRAN BENRANG	USRAUDON	2 USRAUDON	PEREMPUNAN
1	3	DUSUN BENRAN BENRANG	USRAUDON	3 SAPTA	LAKI-LAKI
1	4	DUSUN BENRAN BENRANG	USRAUDON	4 SUKIRATI	PEREMPUNAN
1	5	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	1 SUGALUN	LAKI-LAKI
1	6	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	2 ANI	PEREMPUNAN
1	7	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	3 MUJI VERI	LAKI-LAKI
1	8	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	4 MUJI SUAPUL	LAKI-LAKI
1	9	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	5 AHMAD ADITIA	LAKI-LAKI
1	10	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGALUN	1 SUDARMONO	PEREMPUNAN
1	11	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGARMONO	2 SUDARSO	PEREMPUNAN
1	12	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGARMONO	3 NIUR AMHA SUGARMONO	PEREMPUNAN
1	13	DUSUN BENRAN BENRANG	SUGARMONO	4 MUHAMMAD TASHIR HIDAYATULLAH	LAKI-LAKI
1	14	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMONO	1 SUDARMAN	LAKI-LAKI
1	15	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	2 SUDARMAN	LAKI-LAKI
1	16	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	2 ANI	PEREMPUNAN
1	17	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	2 NI. NIRA	PEREMPUNAN
1	18	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	3 SUDARMAN	PEREMPUNAN
1	19	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	3 MUJI SUKANDI	LAKI-LAKI
1	20	DUSUN BENRAN BENRANG	SUDARMAN	4 WINDA KAFANDI	LAKI-LAKI
1	21	DUSUN BENRAN BENRANG	SUKRI	1 SUKRI	LAKI-LAKI
1	22	DUSUN BENRAN BENRANG	SUKRI	2 NURUL ULAMAH	PEREMPUNAN
1	23	DUSUN BENRAN BENRANG	SUKRI	3 MUHAMMAD BAYAN	LAKI-LAKI
1	24	DUSUN BENRAN BENRANG	SUKEMANG	1 SUKEMANG	LAKI-LAKI
1	25	DUSUN BENRAN BENRANG	SUKEMANG	2 SUDARSO	PEREMPUNAN
1	26	DUSUN BENRAN BENRANG	SUPARMAN	1 SUPARMAN	LAKI-LAKI
1	27	DUSUN BENRAN BENRANG	SUPARMAN	2 SAKKA	PEREMPUNAN
1	28	DUSUN BENRAN BENRANG	SUPARMAN	3 RENDI	PEREMPUNAN
1	29	DUSUN BENRAN BENRANG	SUPARMAN	4 SAHIBRI	PEREMPUNAN
1	30	DUSUN BENRAN BENRANG	SURAHMAN	1 SURAHMAN	LAKI-LAKI
1	31	DUSUN BENRAN BENRANG	SURAHMAN	3 MUJI IQBAL	LAKI-LAKI
1	32	DUSUN BENRAN BENRANG	SURAHMAN	4 ELABBA	PEREMPUNAN
1	33	DUSUN BENRAN BENRANG	SYAMSUR	1 SYAMSUR	LAKI-LAKI

No.	RT	Desa	Provinsi	Nama Kepala Keluarga	No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin
1	1	DUSUN CORA	CORA	A. NUR YUSUF	1	A. NUR YUSUF	LAKI-LAKI
1	2	DUSUN CORA	CORA	A. NUR YUSUF	2	KORUMAH	PEREMPUNAN
1	3	DUSUN CORA	CORA	A. NUR YUSUF	3	A. AMBA KATTINGARA	LAKI-LAKI
1	4	DUSUN CORA	CORA	A. NUR YUSUF	4	A. RIFA MATTINGARA	LAKI-LAKI
1	5	DUSUN CORA	CORA	A. NUR YUSUF	5	A. MAMIR KATTINGARA	LAKI-LAKI
1	6	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	1	ABD. KADIR	PEREMPUNAN
1	7	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	2	ABD. KADIR	PEREMPUNAN
1	8	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	3	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	9	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	4	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	10	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	5	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	11	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	6	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	12	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	7	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	13	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	8	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	14	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	9	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	15	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	10	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	16	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	11	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	17	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	12	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	18	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	13	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	19	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	14	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	20	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	15	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	21	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	16	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	22	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	17	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	23	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	18	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	24	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	19	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	25	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	20	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	26	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	21	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	27	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	22	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	28	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	23	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	29	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	24	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	30	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	25	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	31	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	26	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	32	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	27	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	33	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	28	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	34	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	29	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	35	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	30	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	36	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	31	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	37	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	32	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	38	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	33	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	39	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	34	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	40	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	35	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	41	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	36	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	42	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	37	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	43	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	38	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	44	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	39	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	45	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	40	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	46	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	41	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	47	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	42	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	48	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	43	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	49	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	44	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	50	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	45	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	51	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	46	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	52	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	47	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	53	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	48	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	54	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	49	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	55	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	50	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	56	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	51	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	57	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	52	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	58	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	53	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	59	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	54	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	60	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	55	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	61	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	56	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	62	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	57	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	63	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	58	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	64	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	59	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	65	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	60	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	66	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	61	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	67	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	62	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	68	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	63	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	69	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	64	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	70	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	65	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	71	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	66	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	72	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	67	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	73	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	68	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	74	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	69	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	75	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	70	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	76	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	71	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	77	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	72	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	78	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	73	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	79	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	74	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	80	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	75	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	81	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	76	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	82	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	77	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	83	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	78	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	84	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	79	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	85	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	80	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	86	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	81	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	87	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	82	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	88	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	83	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	89	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	84	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	90	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	85	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	91	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	86	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	92	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	87	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	93	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	88	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	94	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	89	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	95	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	90	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	96	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	91	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	97	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	92	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	98	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	93	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	99	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	94	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	100	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	95	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	101	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	96	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	102	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	97	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	103	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	98	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	104	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	99	ABD. KADIR	LAKI-LAKI
1	105	DUSUN CORA	CORA	ABD. KADIR	100	ABD. KADIR	LAKI-LAKI

1	1	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	1 PAIRO	PEREMPUNAN
1	2	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	2 PAIRO	PEREMPUNAN
1	3	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	3 PAIRO	PEREMPUNAN
1	4	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	4 PAIRO	PEREMPUNAN
1	5	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	5 PAIRO	PEREMPUNAN
1	6	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	6 PAIRO	PEREMPUNAN
1	7	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	7 PAIRO	PEREMPUNAN
1	8	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	8 PAIRO	PEREMPUNAN
1	9	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	9 PAIRO	PEREMPUNAN
1	10	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	10 PAIRO	PEREMPUNAN
1	11	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	11 PAIRO	PEREMPUNAN
1	12	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	12 PAIRO	PEREMPUNAN
1	13	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	13 PAIRO	PEREMPUNAN
1	14	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	14 PAIRO	PEREMPUNAN
1	15	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	15 PAIRO	PEREMPUNAN
1	16	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	16 PAIRO	PEREMPUNAN
1	17	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	17 PAIRO	PEREMPUNAN
1	18	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	18 PAIRO	PEREMPUNAN
1	19	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	19 PAIRO	PEREMPUNAN
1	20	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	20 PAIRO	PEREMPUNAN
1	21	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	21 PAIRO	PEREMPUNAN
1	22	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	22 PAIRO	PEREMPUNAN
1	23	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	23 PAIRO	PEREMPUNAN
1	24	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	24 PAIRO	PEREMPUNAN
1	25	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	25 PAIRO	PEREMPUNAN
1	26	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	26 PAIRO	PEREMPUNAN
1	27	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	27 PAIRO	PEREMPUNAN
1	28	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	28 PAIRO	PEREMPUNAN
1	29	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	29 PAIRO	PEREMPUNAN
1	30	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	30 PAIRO	PEREMPUNAN
1	31	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	31 PAIRO	PEREMPUNAN
1	32	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	32 PAIRO	PEREMPUNAN
1	33	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	33 PAIRO	PEREMPUNAN
1	34	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	34 PAIRO	PEREMPUNAN
1	35	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	35 PAIRO	PEREMPUNAN
1	36	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	36 PAIRO	PEREMPUNAN
1	37	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	37 PAIRO	PEREMPUNAN
1	38	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	38 PAIRO	PEREMPUNAN
1	39	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	39 PAIRO	PEREMPUNAN
1	40	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	40 PAIRO	PEREMPUNAN
1	41	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	41 PAIRO	PEREMPUNAN
1	42	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	42 PAIRO	PEREMPUNAN
1	43	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	43 PAIRO	PEREMPUNAN
1	44	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	44 PAIRO	PEREMPUNAN
1	45	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	45 PAIRO	PEREMPUNAN
1	46	DUSUN PAIRO PAIRO	PAIRO	46 PAIRO	PEREMPUNAN

Lampiran 09 : Validator

LEMBAR VALIDATOR

Nama Peneliti : Nurul Wahyuni Arsyad
 Nama Validator : Astinah, M.Psi
 NIP : 199104182020122020
 Jabatan : Dosen IAIN Parepare

TABEL VALIDATOR EFIKASI DIRI

No	Pernyataan Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Butir instrumen sesuai dengan konsep variabel yang diukur.				✓	
2	Indikator telah mewakili seluruh aspek variabel.					✓
3	Isi pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur.			✓		
4	Butir instrumen relevan dengan tujuan penelitian.					✓
5	Instrumen mampu mengukur variabel penelitian.					✓
6	Rumusan pernyataan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓		
7	Setiap butir hanya mengukur satu gagasan.					✓
8	Pernyataan positif dan negatif tersusun secara proporsional.				✓	
9	Susunan kalimat mudah dipahami responden.				✓	
10	Instrumen telah disusun sesuai kaidah penyusunan instrumen.					✓
11	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓
12	Kalimat mudah dipahami oleh responden.					✓
13	Kata-kata yang digunakan komunikatif dan sederhana.					✓
14	Tidak terdapat istilah yang membingungkan responden.					✓
15	Bahasa sesuai dengan karakteristik responden penelitian.					✓

Saran dan Masukan Validator:
Sebaiknya perlu pertambahan kata kata agar lebih tepat.

INSTRUMEN KESABARAN DALAM MENGASUH

No	Pernyataan Penilaian	Skor Penilaian (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Butir instrumen sesuai dengan konsep variabel yang diukur.					✓
2	Indikator telah mewakili seluruh aspek variabel.					✓
3	Isi pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur.				✓	
4	Butir instrumen relevan dengan tujuan penelitian.					✓
5	Instrumen mampu mengukur variabel penelitian.				✓	
6	Rumusan pernyataan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.					✓
7	Setiap butir hanya mengukur satu gagasan.					✓
8	Pernyataan positif dan negatif tersusun secara proporsional.					✓
9	Susunan kalimat mudah dipahami responden.					✓
10	Instrumen telah disusun sesuai kaidah penyusunan instrumen.					✓
11	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓
12	Kalimat mudah dipahami oleh responden.					✓
13	Kata-kata yang digunakan komunikatif dan sederhana.				✓	
14	Tidak terdapat istilah yang membingungkan responden.					✓
15	Bahasa sesuai dengan karakteristik responden penelitian.					✓

Saran dan Masukan Validator:
Sebaiknya gunakan bahasa yang lebih OT, sebagai bahasa sehari-hari.

Parepare, 16 Juni 2026
 Validator
Astinah
 Astinah, M.Psi
 NIP. 199104182020122020

Lampiran 10 : Tabulasi data Variabel x

No	VARIABEL X																TOTAL
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	57
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	1	4	1	4	49
5	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	52
6	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	55
7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	55
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	57
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	47
11	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	53
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	60
14	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	58
16	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	56
22	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	55
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	52
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	61
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	57
27	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	39
28	3	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	42
29	4	2	2	3	1	3	2	1	1	3	4	2	2	4	2	1	37
30	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	2	3	2	44
31	2	4	3	2	4	4	3	1	1	2	3	4	1	3	3	2	42
32	3	1	3	2	1	4	4	4	2	2	3	2	1	3	2	2	39
33	4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	4	1	2	4	1	45
34	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	2	4	2	3	45
35	3	1	4	3	4	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	41
36	4	2	3	3	2	4	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	33
37	4	2	4	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	4	2	1	40
38	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
39	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	54
40	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	54
41	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	51
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
43	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	46
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
45	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	53
46	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	51
47	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	52
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	53
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
51	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	56
52	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	55
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	58
54	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	57
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	60
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	59
57	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	55
58	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	54
59	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	57
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
62	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	44
63	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
64	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	53
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
66	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	56
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
68	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	53
69	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	57
70	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	62

71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
72	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	52
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
74	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	59
76	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	53
77	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	54
78	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	53
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	49
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	49
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	47
83	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	57
84	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	52
85	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	56
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
88	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	53
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	55
90	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	55
92	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	51
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	51
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	56
96	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	53
97	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	56
98	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	57
99	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
100	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
101	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	56
102	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	56
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	50
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	48
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	52
106	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	56
107	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	59
108	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	53
109	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	60
110	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	51
111	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	55
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	59
113	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
114	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	56
115	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	58
116	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
118	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	55
119	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	58
120	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	45
121	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	57
122	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	3	3	3	47
123	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	44
124	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	58
125	3	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	3	33
126	3	1	2	3	2	3	1	3	2	4	4	2	3	3	1	2	39
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
128	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57

Tabulasi Data Variabel Y

No	VARIABLE Y																			TOTAL
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	
1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	65
2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	64
3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
5	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	66
6	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
7	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67
8	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	64
9	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	67
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
11	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	63
12	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	63
13	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	68
14	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	66
15	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	68
16	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	60
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	70
18	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	64
19	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
20	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
21	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	66
22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	63
23	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	59
24	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	70
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
27	3	3	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	1	2	4	3	1	1	48
28	3	4	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	47
29	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	3	2	1	1	4	3	3	1	4	47
30	3	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	3	4	3	4	3	4	45
31	4	2	1	3	4	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	38
32	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	4	3	4	1	1	1	44
33	4	2	1	1	2	3	1	4	4	2	3	4	1	2	4	2	4	3	1	48
34	3	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	50
35	2	2	1	2	4	4	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	48
36	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	2	3	4	3	53
37	3	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	49
38	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	57
39	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	63
40	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
41	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52
42	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
43	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	60
44	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
45	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	64
46	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	67
47	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	64
48	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	67
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
50	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	68
51	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
52	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	71
53	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	70
54	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
55	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
56	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
57	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	66
58	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
59	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
60	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
63	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
64	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	62
65	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
66	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	69
67	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
68	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	55

69	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	59
70	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	64
71	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	58
72	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	56
74	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	61
75	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	64
76	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	55
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60
78	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	57
79	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	59
80	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
81	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	58
82	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	68
83	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	62
84	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	68
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	59
86	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	65
87	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	59
88	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	60
89	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
90	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	67
91	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
92	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	57
93	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	56
94	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	69
95	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	70
96	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
97	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
98	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	69
99	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	62
100	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	63
101	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	61
102	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	68
103	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54
104	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	59
105	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
106	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	67
107	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69
108	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69
109	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	68
110	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	63
111	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61
112	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	61
113	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
114	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	65
115	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	65
116	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	71
117	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69
118	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
119	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	65
120	1	2	4	2	3	1	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	53
121	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
122	3	2	2	4	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	42
123	3	1	2	4	1	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	48
124	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	67
125	2	2	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	48
126	3	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	55
127	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60
128	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	64

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12 : Uji Reabilitas

Uji reabilitas Efikasi diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	16

Uji Reabilitas kesabaran dalam mengasuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	19

Lampiran 13 : Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri Pengasuhan	128	33.00	64.00	53.5859	6.78526
Kesabaran dalam Mengasuh	128	38.00	74.00	62.2109	7.73340
Valid N (listwise)	128				

Lampiran 14: Kategori Variabel

Efikasi Diri Pengasuhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	14.1	14.1	14.1
	Sedang	91	71.1	71.1	85.2
	Tinggi	19	14.8	14.8	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Kesabaran Dalam Mengasuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Renda	17	13.3	13.3	13.3
	Sedang	88	68.8	68.8	82.0
	Tinggi	23	18.0	18.0	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 15 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.25247133
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 16 : Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesabaran dalam mengasuh * efikasi diri pengasuhan	Between Groups	(Combined)	4928.022	26	189.539	7.177	<.001
		Linearity	4091.571	1	4091.571	154.932	<.001
		Deviation from Linearity	836.451	25	33.458	1.267	.204
	Within Groups		2667.283	101	26.409		
Total			7595.305	127			

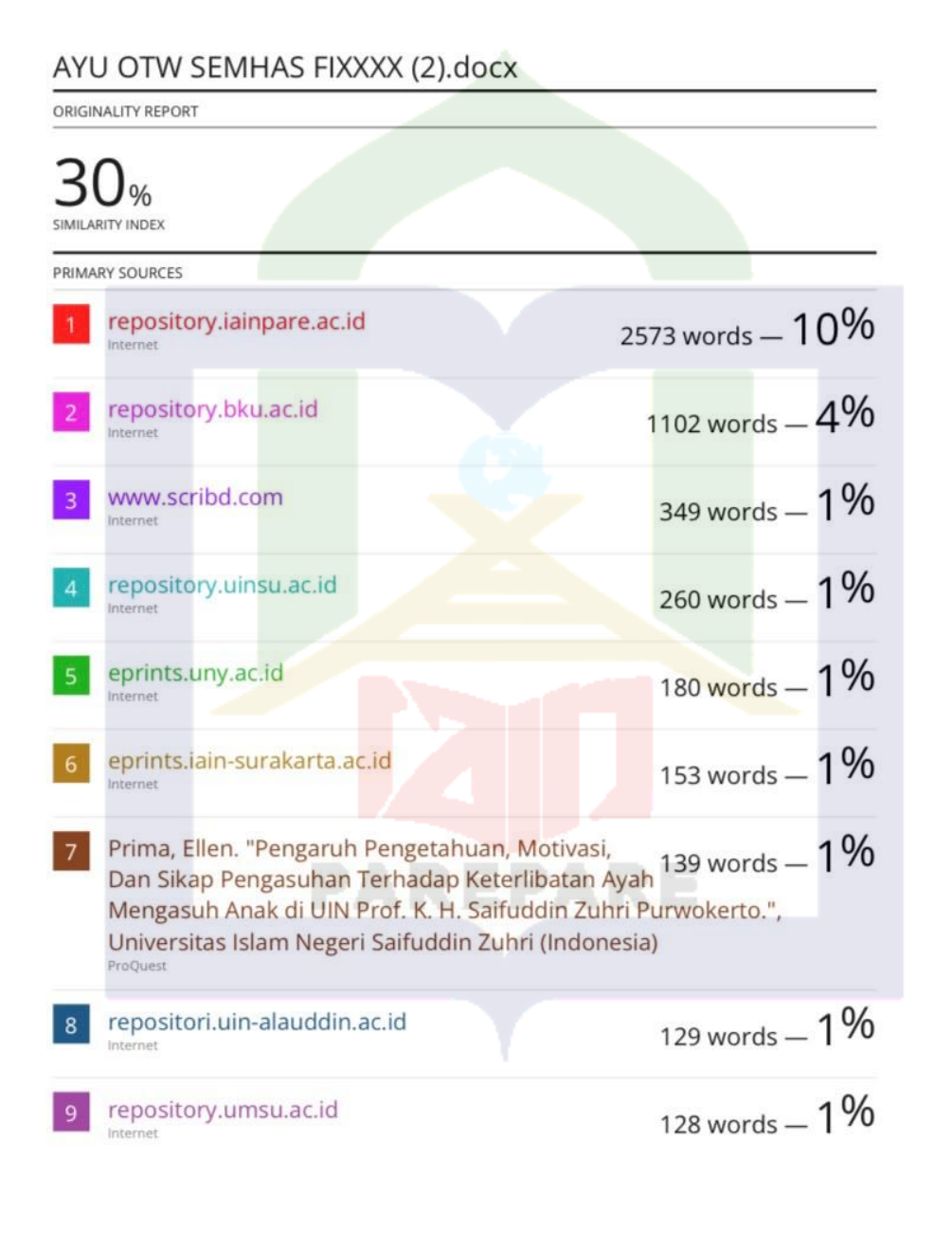
Lampiran 17 : Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.385	3.725		<.001
	Efikasi Diri Pengasuhan	.837	.069	.734	<.001

a. Dependent Variable: Kesabaran dalam Mengasuh

Lampiran 18 : Hasil Turnitin



Lampiran 19 : Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nurul Wahyuni Arsyad adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis Lahir di Pinrang pada tanggal 21 Juli 2004 saat ini penulis berusia 21 tahun. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Arsyad dan Ibu Hasriani. Penulis Pertama kali menempuh pendidikan di TK Al fadillah Cora lulus pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 210 Cora barat Pada tahun (2010 -2016). Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 2 Mattirobulu pada tahun (2017-2019). Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun (2019 – 2022). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kabupaten Sidrap dan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Otting, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidrap pada tahun 2025. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung pengembangan diri. Sebagai tugas akhir, penulis menyusun Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kesabaran Dalam Mengasuh Remaja Di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu”. Penyusunan Skripsi mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi I dan semoga skripsi ini mampu memberikan bantuan, dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.